

6

FOKUS
Kiprah Nyata
ILUNI&ALUMNI

15

FENOMENA
LEGENDA
MUSIK UI

28

PROFIL
SOEHARTATI G
dari Lokal ke Global

Harga Rp. 20.000,-

Edisi November-Desember, 2012



alumni

MAJALAH ALUMNI UNIVERSITAS INDONESIA

Veritas, Probitas, Justitia

**Fenomena
Kelompok Musik UI
Legendaris**



MEDIA KOMUNIKASI DAN INFORMASI IKATAN ALUMNI UNIVERSITAS

KAMI MAHASISWA PERLAMANG CITA, NGEJAR BUDI PEKERTI LUNUR, TUNDA



Mengucapkan
Selamat Natal dan
Menyambut Tahun Baru
yang penuh Prestasi
dari Kampus UI

Dosenku Sayang.....



Dr. Nurhadi SS
(pudek III FS)
melepas mahasiswa
FS tur persahabatan
ke Bali thn 1977.

Kirimkan
foto-foto jadoel
Anda &
sohib alumni UI ke
alumni@yahoo.com
ya...biar jelas.
tks. Jangan
lupa!



Surat Alumni



Halo Redaksi,

Bravo, meski digawangi orang-orang yang amat sibuk, namun majalah Alumni sudah terbit Dua kali dgn desain yg ciamik. Pilihan rubrikasi yg sudah pas, jadi gak perlu dibuat yg terlalu serius. Profil alumni yg memberikan keindahan dalam lukisan kehidupan berbangsa, akan mampu memberikan gambaran seutuhnya alumni UI. Ini bisa menjadi inspirasi dari setiap pilihan hidup yg dibuat. Smoga majalah ini tak terlalu dibebani dg pesan sponsor yg menjemukan, ataupun dikoptasi para avonturir. Selamat pada jajaran redaksi, smoga UI makin jaya.

Imam prihadiyoko, politik, FISIP'92

Dear Redaksi,

Saya pembaca setia majalah Alumni UI sejak edisi perdana sampai edisi kedua. Menurut saya isinya bagus dan informatif terutama untuk para alumni yang jauh dari kehidupan kampus Depok dan Salemba. Saran saya, banyakin halaman yang berisi foto-foto kegiatan mahasiswa jaman dulu alias jadul ya. Mulai dari pesta-pesta nya, kongkow-kongkownya, sampai demo-demonya. Selain bisa untuk nostalgia, juga bisa jadi bahan cerita pada anak cucu. Ditunggu edisi edisi berikutnya ya.

Salam,

Nina Estanto alumni FISIP 1991.

Saya sudah membaca dua edisi kiriman Redaksi Alumni. Saya sangat kagum dengan upaya ILUNI UI untuk menerbitkan sebuah majalah yang menjadi sarana diseminasi informasi antar alumni Universitas Indonesia yang tercinta. Majalah yang sederhana, baik bentuk, format maupun isinya, namun cukup ekspresive mencerminkan kesungguhan tim redaksinya untuk menyuguhkan sesuatu yang terbaik bagi para alumni UI.

Cerita tentang kesuksesan seorang tokoh, telah membuat perasaan saya ikut bangga, sebagai sesama Almamater Album foto jadoel sempat me 'rewind' pikiran saya ke masa-masa kuliah yang begitun indah dan penuh warna.

Wow Tak terasa saya telah lebih dari 30 tahun meninggalkan dunia kampus, dimana fakultas kami mempunyai slogan BUKU, PESTA dan CINTA. Rasa kangen kontan menyelimuti pikiran dan hati saya saat itu... *Time flies so fast...* Kembali ke majalah ALUMNI, tentunya saya akan sangat menghargai setiap langkah upaya pengembangan Majalah Alumni ke depannya. Selamat dan saya terus menanti edisi barunya.

Diah Wulandari (FIB'73)

-DEPLU

RALAT : Pada Profil Fadli Zon lalu, caption foto kedua di halaman 23 : bukan kacamata Benny Moerdani tetapi kacamata milik Moerdiono. Maaf untuk rekan Fadli Zon.

Akulah Danau UI

riak gelombang pelan
gemicik air bergerak
menuju nafas penuh warna
tiada kelam di mana-mana

akulah danau UI
bersayap ke mana-mana
melihat kalian di mana-mana
melebar melanglang dunia
senyumku mengembang terang

puluhan tahun silam
belasan tahun di belakang
kalian memanggul ilmu
diperebutkan
untuk hasil cemerlang
termangu bila gagal datang
saat lulus berteriak lantang...

susah dan senang
silih berganti di seujur tubuh
bagai airku yang tak terduga derasnya
kadang tertimpa limpahan hujan
kucuran debu kerontang
semua muncul di pelupuk tepian

aku terkesima
danauku kembali melebar
dadaku sumringah leluasa
inilah hasil toga di kepala
kalian kini mampu
jumpa danau-danau mancanegara
menyusup indah ilmu dari Tuhan
keselamatan berkah tiada batas....

akulah danau UI
yang berbahagia melihat kalian...
menyandang amanah bagi tanah air
penuh gelora kejujuran.....
sampai waktu Yang Kuasa tentukan....

(Linda Djalil / Sastra Indonesia / angkatan 1977)



PEPENG :
“ Take a lead. Bersangka baiklah kepada Allah azza wajalla. Maka tidak akan ada satupun di dunia ini (termasuk penyakit) yang akan membuat kita, sedih, takut, marah, kecewa, menyalahkan orang lain. Artinya kita tidak memberi peluang untuk mempunyai penyakit hati ”



Cover : Kelompok Musik Legendaris UI

Koleksi Foto : Dok. Pribadi



alumni
 UNIVERSITAS INDONESIA

Kerjasama Direktorat Hubungan ALUMNI UI dan ILUNI UI.

REDAKSI MAJALAH ALUMNI UI

Pelindung :

Direktorat Hubungan ALUMNI UI & ILUNI UI

Penasehat :

Arie Setiabudi Soesilo (*Direktur Hubungan Alumni UI*)
 Chandra Motik Yusuf (*Ketua Umum ILUNI UI, 2011-2014*)
 Markus R.A. Kepra Prasetyo (*Sekjen ILUNI UI*)

Dewan Redaksi / Penanggung jawab :

Erwin Nurdin, Monterey D, Biner Tobing

Pemimpin Redaksi :

Wicky S,

Redaksi Pelaksana :

Nani R. Kusumawati, Aditya N, Emri, Jay Soetijja, Ranti Kartakusuma

Kontributor:

ILUNI UI, ILUNI Fakultas, Pasca Sarjana dan Kantor Komunikasi UI, Manajer/Koordinator Mahasiswa & Alumni (MAHALUM) Fakultas

Alamat redaksi :

- Direktorat Hubungan Alumni UI, Gd. Pelayanan Mahasiswa Terpadu Pusat Administrasi UI, lantai 2, Kampus UI Depok 16424,

Tel : (021) 7867222, 78841818, ext. 100040

Fax : (021) 7863453

- Sekretariat ILUNI UI, Jl. Salemba Raya, No. 4 Jakarta Pusat, Tel : 021-3906411

Email : redaksi.alumni@yahoo.com

Website : www.alumni.ui.ac.id

Media Partner : DESPRINDO



Redaksi menerima kiriman foto judul dan *Hang Out*, *Alumnik (Hobby)*, Opini ataupun usulan dan surat Alumni. Foto dalam Format JPEG (minimal 200 KB). Kirimkan ke email : redaksi.alumni@yahoo.com

DAFTAR ISI

Fokus Utama:
 ILUNI dan ALUMNI Bergandengan tangan berkiprah untuk Bangsa dari soal Transportasi publik sampai Pemberantasan Korupsi



06

Profil
 Prof Dr dr Soehartati Gondhowiardjo, SpRad(K) OnkRad:
“ Dari keranjang sampah sampai kiprah global ”



28

32

SKETSA:
 Tak Wayang maka Tak Sayang



38

Jentera Lepas
INEZ TAGOR
“ Bali masih menjadi tujuan wisata keluarga ”



EXLIMA DAN INDOTRACE: Pembahasan Studi Pelacakan Alumni

34

FOKUS UTAMA.....	6
AKTUALITA.....	12
LIPUTAN KHUSUS.....	15
ALBUM JADOEL.....	25
PROFIL ALUMNI.....	28
AMUMNIK.....	30
SKETSA.....	32
UI UPDATE.....	34
KETEMU PEPENG.....	36
FUN UI.....	37
JENTERA.....	38
IKLAN.....	39



Redaksi Majalah Alumni UI sa'at sowan ke kantor Pepeng dikawasan Cinere ,Depok.

Salam Makara !

Tidak terasa kita sudah ada di penghujung tahun 2012 dan akan memasuki tahun 2013. Sesuatu yang menyenangkan dan lebih nyantai sudah kami siapkan di edisi ketiga, edisi akhir tahun. Di sela-sela masuknya gagasan isi yang serius terlintas gagasan yang cukup romantis dan penuh aroma nostalgia: Kelompok musik yang lahir dari kampus UI Salemba dan Rawamangun. Dan kelompok musik UI dari masa ke masa inilah yang akan kami persembahkan.

Pekerjaan Redaksi kemudian adalah mencari tahu keberadaan para mantan seleb kampus UI ini. Nani R Kusumawati alumni FH '77 yang cukup luas networking nya dengan para alumni khususnya FH mulai beraksi lewat BB nya. "Biar lebih murah," katanya memberi alasan. Betul juga, majalah Alumni harus efisien dalam pengeluarannya. Nani yang merangkap di keuangan majalah sangat ketat dengan urusan ini.

Pendek kata, karena Nani, Redaksi dapat bertemu dan mendapatkan foto-foto jadul yang sangat bersejarah untuk UI dan aluminya. Sedikit pontang panting karena ternyata banyak juga yang masih aktif berkarya dan menawarkan waktu yang hampir bersamaan dengan lokasi yang berlawanan... Oh, Jakarta yang macet dan luas sekalee...!

Jay Soetidja alumni FISIP ikut diterjunkan untuk menemui para seleb ini. Motto kerja Redaksi walaupun kerja guyup tapi harus professional. Toleransi yang diberikan para nara sumber tentunya harus diberi apresiasi yang tinggi dengan sedapat mungkin tidak banyak minta dispensasi. Dan, hasil buruan Redaksi yang buru-buru ini bisa dinikmati dengan permohonan maaf kalau ada yang kurang pas. Paling tidak foto-foto jadul kelompok musik yang legendaris ini bisa dinikmati dan kalau mau tertawa jangan terbahak-bahak lah.

Dua profil perempuan hebat alumni UI : Prof Soehartati FK'74 diusulkan Ranti Kartakusuma yang mulai edisi ini membantu Redaksi dan profil Yta Goeltom alumni FE '75 seorang pendaki gunung sejati. Semoga profil-profil yang ada di majalah Alumni bisa menjadi inspirasi dan semangat bagi alumni muda.

Redaksi juga sukses membujuk Pepeng (FS' 78) yang di masa tahun 78 sampai saat ini sangat populer untuk memberikan tulisannya yang sangat inspiratif di setiap edisi. Pepeng memilih judul rubriknya sendiri : Ketemu Pepeng ! Terimakasih sahabat!

Ucapan terimakasih tidak lupa untuk teman-teman alumni yang memberi kontribusinya berupa tulisan, surat dan atau foto-foto oleh kesadaran bahwa Majalah Alumni UI adalah DARI ALUMNI UNTUK ALUMNI juga.

Redaksi secara khusus juga menyampaikan Selamat Hari Natal 2012 pada yang merayakan dan selamat menyongsong tahun yang baru 2013 dengan penuh semangat baru. (WS)

● FOKUS UTAMA



FOTO: DOK ALUMNI

■ Ir. Edwiro Purwadi, Ir. Monterey D, Ir. Dewi Sukasah, Ir. Kusnan, DR. Chandra Motik Yusuf, Ir. Sumarno, Ir. M Tris Budiono

ILUNI UI dan ALUMNI UI berkiprah untuk bangsa

Banyak persoalan negeri ini yang masih harus dipikirkan oleh seluruh komponen bangsa, termasuk para alumni Universitas Indonesia.

Soal korupsi yang seperti bisul semakin digali semakin menggurita. Forum UI Anti Korupsi ILUNI UI pada minggu, tujuh Oktober bergabung dengan jaringan Koalisi Masyarakat Sipil (KMS) Save KPK berkumpul bahu membahu di bunderan HI, Jakarta. Orasi Ketua Umum ILUNI UI, Chandra Motik Yusuf singkat dan memberi semangat kampus-kampus lainnya untuk bergerak. Bukan hanya di ranah ini ILUNI bersama alumni UI tampil.

Seorang alumni jurusan mesin FTUI, Kusnan Nuryadi beserta 3 (tiga) orang anak-anaknya yang juga semua Ahli Mesin, bahkan 2 (dua) diantaranya Alumni Mesin FTUI dengan menggunakan bendera usaha PT Melu Bangun Wiweka (PT-MBW) berinisiatif melakukan *Research & Development* membuat **prototype monorail** mulai awal tahun 2010.

Kunjungan para alumni FTUI dan Chandra Motik Yusuf memberi dukungan pada para alumni di PT MBW yang juga telah mendapat kunjungan dari gubernur DKI Jakarta yang baru Jokowi. Kumpulan alumni UI eks Salemba (angkatan tahun 1960-1975) yang menamakan dirinya kelompok Maminsib (teman temin senasib) sepakat untuk mendukung Kusnan Nuryadi dengan membentuk tim Kelompok Kerja (POKJA) khusus untuk monorel yang diketuai oleh Ir. Humayunbosha, alumni Mesin '69.

Persoalan bangsa yang tak kalah pentingnya adalah urusan penegakan hukum yang penuh dengan urusan fulus sampai sebuah sindiran tajam sebagai pembela yang punya uang. Alumni FHUI tidak bisa tinggal diam. Ikatan Kekerabatan Advokat UI diresmikan tahun 2010 sebagai wadah advokat yang menjunjung tinggi integritas, moral dan etika yang mencerminkan Profesi yang mulia dalam rangka penegakan hukum di Indonesia.

Universitas Indonesia melalui para alumni dan Ikatan Alumni nya diharapkan terus aktif ikut dalam menyelesaikan persoalan Indonesia.



■ Rombongan Kemen Ristek sedang mencoba naik monorail.

■ Bapak Jusuf Kalla (mantan wapres) dan Bapak Joko Widodo (Gubernur DKI) mencoba naik monorail.

Upaya Menyelesaikan **Proyek Monorail Jakarta.**

Kronologis Tertundanya Proyek Monorail Jakarta

Proyek Jakarta *monorail* (monorel) dimulai saat Presiden RI Megawati dan Gubernur DKI Jakarta Setiyoso, sekitar tahun 2004. Setelah penggantian Presiden dan Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo proyek itu tidak diteruskan sampai saat ini, *progres* yang dicapai baru beberapa fondasi dan kolom di jalan Asia Afrika dan jalan Rasuna Said.

Feasibility study inisiatif dari PT Indonersian Transit Central (PT-ITC) dimulai tahun 1999 - 2002 yang kemudian diperbaharui tahun 2004~2006, oleh konsultan Mott MacDonald International.

Setelah *alignment design* (rancangan lintasan) disetujui Pemerintah Daerah DKI, kemudian PT-ITC membentuk *joint venture* dinamakan PT Jakarta Monorail (PT-JM).

PT-JM mendapat teknologi dari Monorail Hitachi Jepang, dan Hitachi mengusulkan pendanaan dari JBIC. Besar pembiayaan untuk Rollingstock dan sistem (kereta, elektrifikasi, *signaling*, komunikasi, sistem tiket, dll) sebesar 424 USD dan *civil work* 235 USD total 659 USD, sekitar Rp 6,5 T.

Upaya lain adalah mengusulkan teknologi lokal dengan Bukaka, Inka, dan LEN supaya biaya investasi bisa lebih murah.

Pencarian dukungan dana selanjutnya melalui alternatif lain pun belum menghasilkan kesepakatan para pihak, sehingga realisasi pembangunan monorel yang

dusahakan sejak 2004 belum berhasil sampai sekarang.

Upaya Melanjutkan Proyek Monorel Jakarta.

Memperhatikan terbengkalainya tiang-tiang (kolum) monorail di jalan Asia Afrika dan jalan Rasuna Said dan kronologis tertundanya proyek tersebut, Alumni Mesin FTUI Angkatan 1967 Kusnan Nuryadi beserta tiga orang anaknya yang juga semua Ahli Mesin, bahkan 2 (dua) diantaranya Alumni Mesin FTUI dengan menggunakan bendera usaha PT Melu Bangun Wiweka (PT-MBW) berinisiatif melakukan *Research & Development* membuat *prototype* monorel mulai awal tahun 2010.

PT-MBW adalah perusahaan *engineering* yang membuat peralatan pembangunan jalan seperti *Asphalt Mixing Plant* (AMP) yaitu mesin penghasil *asphalt hotmix* dan pembuat peralatan *Material Handling* proyek EPC, *automation*, dan *special equipment*, yang berlokasi di Cibitung, Bekasi. *Prototype* sudah selesai dan sudah diuji pada jalur 50 m. Saat ini sedang proses pembuatan *test track* yang panjangnya 1.5 km, sehingga bisa di uji kelayakan dari monorel tersebut.

Rencana perusahaan yang akan memproduksi monorail adalah PT Flobbus Indonesia (PT-BI) yang berlokasi di Sentul, Bogor.

Design review PT-BI telah mengadakan MOU dengan Fakultas Teknik Universitas Indonesia dan pengujian konstruksi sedang dijajaki

kerja sama dengan Kementerian Ristek/ BPPT. Sehingga aspek konstruksi, keselamatan/kebakaran, *performance* kendaraan dapat teruji secara ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

Ukuran lebar gerbong 2.5 meter, sama dengan lebar bus transjakarta. Panjang gerbong yang berkabin 13,2 meter, gerbong tengah 12 meter, jarak antara sekitar 0,7 meter. Daya motor traksi pergerbongnya 4 x 65 KW = 260 KW. Formasi kereta jumlah gerbong per-kereta bisa dua, tiga, hingga lima -- maksimum enam gerbong. Bila gerbong lebih dari enam membutuhkan stasiun yang panjang pula.

Kapasitas penumpang pergerbong 125 orang dengan kerapatan enam orang/meter, yang duduk 22 orang dan yang berdiri 103 orang, sebetulnya angka kerapatan bisa dinaikkan maka kapasitas pun bertambah.

Untuk hitungan komersial 125 orang pergerbong, saat ini untuk Jakarta rangkaian kereta disarankan lima gerbong sehingga kapasitas angkut per-kereta 625 orang. Dengan *headway* dua menit pada *peak hour* dan empat menit pada *off peak hour*, bisa diangkut penumpang sebanyak 390 000 orang/hari.

Proyek monorail Jakarta yang ditangani PT-JM terdiri dari dua *line* (lintasan) yaitu *Green-line* dan *Blue-line*. *Green-line* panjang 14.275 KM terdiri dari 16 stasiun, *Blue-line* panjang 9.725 KM terdiri dari 11 stasiun, total lintasan 24 km, semua *double track*.

Green-line adalah dari Palmerah – Glora Bung Karno – Casablanca-Dukuh

● FOKUS UTAMA



Tampak dari samping Prototype Monorail keadaan Bogie terbuka (Skirt belum dipasang)



Tampak Interior, tempat duduk dan Handgrip kapasitas penumpang 125 orang per Car



Tampak dalam Control Cabin, monorail bisa dioperasikan secara otomatis tanpa Driver

Atas – Karet-Pejompongan. *Blue-line* membentang dari Kampung Melayu – Tebet – Casablanca – Karet -Tanah Abang – Cideng-Taman Angrek. Dengan membuat *prototype* yang *fullscale*, biaya pembuatan *rolling stock* (kereta), elektrifikasi, signaling, komunikasi, *ticketing* dan *civil work* (fondasi, kolom, *track beam*), depo berikut peralatannya dapat dihitung lebih akurat.

Untuk Green-line PT Melu Bangun Wiweka(PT-MBW) melakukan perkiraan biaya = Rp 2.141 T, sedang *Blue-line* = Rp 1.459T, jadi total pembiayaan = Rp 3.6 T, coba bandingkan dengan rencana semula Rp 6,5 T, jauh lebih hemat, dengan demikian proyek mestinya menjadi *feasible* dan *bankable*.

Kalau harga tiket Rp 10.000 dengan penumpang 390.000/hari optimis *payback* period bisa delapan tahun dan IRR 15%. (MD & KN)



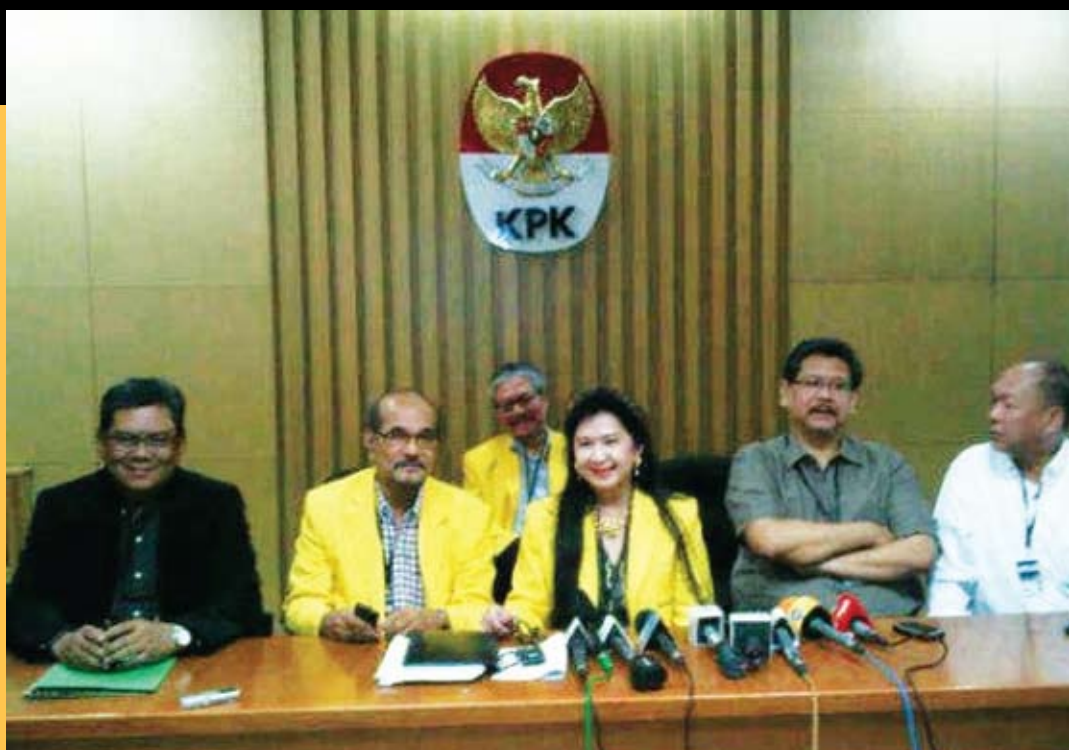
PRILAKU KORUPTIF

Sekelumit aktifitas Forum UI Anti Korupsi Iluni UI.

Perkembangan sangat cepat, dari ide yang hanya mau *gowes* pada saat *car free day*, malah bergabung dengan teman-teman jaringan Koalisi Masyarakat Sipil (KMS) Save KPK – Bersihkan POLRI, dimana Forum UI Anti Korupsi Iluni UI ikut dalam forum pembentukannya. KMS Save KPK – Bersihkan POLRI akan melakukan kembali orasi di Bundaran HI dengan tema “Kemana SBY” pada Minggu, 7 Oktober 2012, sebagai kelanjutan hari Kamis-Jum’at di Kuningan.

Sesampainya di lokasi, akhirnya Ketua Umum Iluni UI Chandra Motik diminta tampil di forum yang sangat penting. Semua teman mendukung & mendaulat Ketua Umum Iluni UI untuk orasi. Sangat singkat, tapi sangat bermakna sejalan dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat itu, adanya usaha sebagian Anggota DPR yang ingin mengubah UU30-2002.

Gaungnya lngsung terasa. Ada masyarakat yang mengaku dari IA ITB, tampil berorasi juga. Teman-teman Alumni UI muda dan teman-teman senior



- Transformasi Kultur, Budaya dan Moral Anak Bangsa.

lainnya (Effendi Gozali, Ketua Iluni Pasca Sarjana, Ganjar Laksmana, ada Gunawan Mohammad, Anies Baswedan, dua mantan Komisioner KPK al Umar Harjono dan tokoh-tokoh pergerakan lainnya) sangat antusias dan puas dengan tampilnya Ketua Umum Iluni UI – Chandra Motik.

Masih dalam situasi yang sama, dukungan masyarakat terhadap KPK akibat rongrongan beberapa segelintir anggota DPR dan kasus yang sedang berkembang di POLRI semakin meluas. Mulai dari Ketua MK Machfud MD, mantan Ketua NU, pimpinan Muhammadiyah, dan lain-lain, sehingga pengurus sepakat agar Iluni UI tampil kembali memberi dukungan penuh pada KPK, sekaligus menjaga momentum tampilnya Iluni UI di forum orasi KMS hari sebelumnya.

Antara lain dengan melakukan audiensi ke pimpinan KPK dan menyatakan dukungan terbuka di hadapan media pada Senin 8 Oktober 2012.

Itu adalah sekelumit kecil kegiatan Forum UI Anti Korupsi Iluni UI, sebagai langkah lanjut Iluni UI melakukan keberpihakan terhadap kebijakan publik, khususnya permasalahan korupsi di bangsa ini. Korupsi yang terjadi di bangsa ini sudah sangat di luar nalar naluri anak manusia beragama, bermoral,

beradab, dan berakhlak. Permasalahan Korupsi yang terjadi sudah merupakan “Transformasi Kultur, Budaya dan Moral Anak Bangsa”.

Adanya penolakan dan perlawanan berjamaah terhadap pemberantasan dan penyelidikan korupsi oleh pihak-pihak tertentu, pembiaran yang dilakukan oleh pimpinan bahkan sampai pada pimpinan bangsa sekali, yang hanya mampu berretorika. Bahkan undang-undang pun diperlakukan tidak lebih hanya sebagai tulisan cerpen di atas kertas, dicetak mahal dalam bentuk buku yang tersusun dalam rak perpustakaan kantor maupun pribadi. Setiap sudut lembaga dan instansi Negara tidak ada yang bersih dari praktek koruptif ini oleh anak bangsa saat ini...

Akan kemanakah bangsa ini dibawa oleh mereka-mereka yang sedang diberi amanah sebagai pemimpin, pejabat dan yang namanya wakil rakyat?

Ini merupakan tantangan bagi Iluni UI untuk berbuat sesuatu bagi bangsa ini. Masih banyak yang harus dilakukan oleh Iluni UI untuk Pemberantas Korupsi secara Nasional, dan ini merupakan pekerjaan rumah yang sangat besar.

Katakan Hitam itu Hitam, Putih itu Putih...
Tiada kata jera dalam perjuangan... **(MD)**

● FOKUS UTAMA



IKA ADVOKAT UI : Saling Asah, Asih dan Asuh

Keberadaan IKA ADVOKAT UI yang dideklarasikan pada tanggal enam Maret 2009 ini membuktikan bahwa Universitas Indonesia memang sudah seharusnya menjadi pelopor dalam menjadikan hukum sebagai Panglima di Indonesia sebagai negara hukum.. Sejumlah alumni Fakultas Hukum UI yang ikut dalam deklarasi ini sepakat untuk menjadikan IKA ADVOKAT UI sebagai wadah advokat yang menjunjung tinggi integritas, moral dan etika yang mencerminkan Profesi yang mulia dalam rangka penegakan hukum di Indonesia.

Ikatan Keluarga Advokat Universitas Indonesia (IKA ADVOKAT UI) lahir melalui deklarasi pada tanggal 6 Maret 2009 dijiwai oleh semangat untuk meningkatkan kekerabatan para advokat pada umumnya dan advokat alumni FHUI pada khususnya untuk saling asah, asih dan asuh serta saling bertukar pengalaman dan pengetahuan sehingga akan meningkatkan kualitas advokat. IKA ADVOKAT UI dideklarasikan oleh Suria Nataadmadja; Shanti Dewi; Robby P. Soesetyo (Alm.); Mirza Chaidir; Hidayat Achyar; Meggy Parengkuan; Suhana Natawilwana; Herry Hernawan; Nur Wahyudi; Romy Daniel Tobing; Sumar Marbun; Partahi Sihombing; S. Maria Lience; Hafzan Taher; Laode Ronald Firman; Muchyar Yara; Bambang Suchyanto; Loeky LH. Harahap; Chandra Motik Jusuf; Ika Kuntari; Tasman Gultom; Gunawan Tjahjadi; Merry C. Sihombing dan Mangatur Jetro

Tanggal 20 Mei 2009 diresmikan pendiriannya di The Financial Hall, Graha Niaga, Jakarta. Pada peresmian tersebut dilakukan penyerahan simbolik bendera IKA ADVOKAT UI oleh ketua ILUNI FHUI periode 2009-2012, DR. Chandra Motik Jusuf, SH., MH. kepada Koordinator IKA ADVOKAT UI, Suria Nataadmadja, SH., LL.M. Acara peresmian dihadiri kurang lebih 200 undangan. IKA ADVOKAT UI menuangkan organisasi ini ke dalam sebuah





Program unggulan IKA ADVOKAT UI adalah Program Pelatihan dan Magang (P2M), yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kemampuan praktis mahasiswa dalam mengabdikan ilmunya di masyarakat kelak.

Akta Pendirian No. 04 tertanggal 6 Januari 2010, dibuat dihadapan Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Suria Nataadmadja, S.H., LL.M. sebagai Koordinator dan R.A. Shanti Dewi Mulyaraharjani, S.H., M.H. sebagai Sekretaris.

Sejak pendirian, IKA ADVOKAT UI terus aktif menyelenggarakan kunjungan kelembagaan, diskusi, seminar, pelatihan dan acara silaturahmi. IKA ADVOKAT UI juga telah membangun kerjasama dengan Klinik Hukumonline, Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) dan Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI). Kerjasama tersebut bertujuan untuk mengabdikan keilmuan dan pengetahuan yang dimiliki.

IKA ADVOKAT UI dalam rangka menjalankan misi edukasi juga menyelenggarakan sebuah program unggulan yang ditujukan bagi mahasiswa hukum yang

berminat untuk menjadi advokat di kemudian hari. Program unggulan ini dinamakan Program Pelatihan dan Magang (P2M). P2M merupakan sebuah komitmen dari IKA ADVOKAT UI dalam rangka peningkatan kualitas dan kemampuan praktis mahasiswa agar lebih siap untuk mengabdikan ilmunya di masyarakat. P2M ini diselenggarakan sudah sebanyak 7 (tujuh) angkatan dimana setiap angkatannya diberikan pelatihan hukum sebanyak 6 (enam) topik pelatihan yang kemudian diseleksi untuk penempatan magang observasi di kantor-kantor hukum yang dimiliki oleh anggota-anggota IKA ADVOKAT UI. Sampai dengan saat ini sudah lebih dari 300 (tiga ratus) orang mahasiswa yang mengikuti P2M.

Saat ini IKA ADVOKAT UI juga mengembangkan sebuah divisi baru yaitu Pusat Pendidikan Pengembangan

Karir dan Profesi (P3KP) untuk menyelenggarakan sebuah pendidikan berkelanjutan advokat sebagai bentuk pengejawantahan penandatanganan kerjasama dengan IKPI dan PERADI. sampai dengan saat ini kurang lebih telah menyelenggarakan 5 (lima) topik pendidikan berkelanjutan di bidang hukum kekeluargaan, hukum pajak dan hukum perusahaan. Ke depannya diharapkan pendidikan yang diselenggarakan oleh P3KP ini dapat semakin meningkatkan kemampuan dan keahlian para advokat alumni FHUI. P2M dan P3KP IKA ADVOKAT UI ini dipimpin oleh Adi Febrianto Sudrajat, S.H., seorang alumni FHUI angkatan tahun 2003. Akhir kata, IKA ADVOKAT UI senantiasa akan terus berkarya untuk Alamamater tercinta Universitas Indonesia, Para Advokat dan Negara Indonesia.

Salam IKA ADVOKAT UI



Acara Bakti Sosial ILUNI UI dengan Yayasan AL-Yusuf Sari DKK untuk musibah kebakaran di Karet Tengsin, Pejompongan Jakarta, Masjid Nurul Hikmah dan Pesantren Yayasan Hidir Indonesia di Cilincing.



Persatuan Insinyur Profesional Indonesia berkiprah internasional

Pada tanggal 6 dan 7 September 2012 lalu Persatuan Insinyur Profesional Indonesia yang disingkat PIPI mengadakan acara International Forum Pipeline and Platform Integrity Management in Oil, Gas and Energy Sectors di Ballroom Ritz Carlton Hotel, Jakarta. Ir. Raswari MM, alumni FT '74, pendiri dan Ketua PIPI sejak 2006 hingga sekarang bertindak sebagai *keynote speaker*. Sebagai sebuah organisasi profesional dengan 2000 anggota

first class engineers di Indonesia, PIPI mendirikan sekolah Piping Engineering & Plant Design dan pengajar utama D1 (Piping Designer) dan D2 (Sr.Piping Designer) yang bertaraf internasional di Jakarta sejak tahun 2009 (kerjasama Persatuan Insinyur Profesional Indonesia dan Institut Sains Dan Teknologi Nasional (ISTN) dan akan membuka D3 Junior Piping Engineer akhir tahun ini.





Bintang Makara. Talk show yang diprakarsai Bintang Makara BEM UI menyambut Hari Pahlawan pada Sabtu, 10 November 2012 di Depok. Talk show bertema Sumpah Pemuda = Sumpah Pahlawan menampilkan pembicara : Chandra Motik Yusuf (FH) Ketua Umum ILUNI UI, Fadli Zon (FIB); Budayawan yang dipandu oleh Febrizky Yahya (TVRI) dan pembacaan puisi : Kerawang - Bekasi (Chairil Anwar) oleh Chepiar yang sekaligus pembina Bintang Makara. Musik lagu-lagu perjuangan dilantunkan oleh The Bobrocks Ivan Penwyn-Payung Teduh, Oka Rahman dan Karolina.



Reuni FISIP UI lintas angkatan, 1970 - 1975 yang diselenggarakan di "Dapoer Ciragil" Kebayoran Baru, Sabtu, 24 November 2012. Acara berlangsung sangat akrab dan kekeluargaan. (fto: Iwan Prasodjo)



Pementasan Teater Sastra UI yang Berjudul "Musuh Masyarakat", karya/sutradara I. Yudhi Soenarto (sastra Inggris '84), yang merupakan adaptasi dari karya Henrik Ibsen, En Folkefiende. Berlangsung pada tanggal 23-25 November 2012 di Graha Bhakti Budaya, TIM. Pementasan ini melibatkan alumni, pengajar dan mahasiswa UI dari berbagai angkatan dan merupakan produksi Teater sastra UI ke 338.



Kunjungan ILUNI Pusat ke ILUNI UI Wilayah Kepulauan Riau, disambut dengan sukacita, oleh tuan rumah, diantaranya Bapak Gubernur KEPRI, beserta Wakilnya dan istri Ibu Rekaveny Suryo yang merupakan ketua Iluni UI wilayah KEPRI



Alumni Universitas Indonesia di kota Batam, Bintan, Tanjung Pinang dan sekitarnya yang tergabung dalam Ikatan Alumni Universitas Indonesia Kepulauan Riau atau ILUNI-UI Kepri bertekad menjadi generator kemajuan Provinsi Kepulauan Riau di segala bidang, dan aspek, demi memajukan Kualitas dan Kuantitas masyarakat Kepulauan Riau.

TUJUAN DAN SASARAN

1. Mewujudkan tanggung jawab sosial, kepedulian, dan pengabdian alumni Universitas Indonesia (ILUNI-UI) Kepulauan Riau terhadap masyarakat di daerah tersebut.
2. Merealisasikan program kerja ILUNI-UI Kepri dalam rangka ikut serta mensukseskan program pembangunan Kepulauan Riau yang dicanangkan oleh Pemerintah Provinsi Kepri.
3. Menjaga nama baik almamater di wilayah Kepulauan Riau, dan memfasilitasi kerja sama antar lembaga, intra dan antar daerah.
4. Mengukuhkan ikatan persaudaraan, solidaritas, dan kerja sama antar rekan alumni di Kepulauan Riau dan sekitarnya.



Kelompok Musik Legendaris Kampus UI

*Music is a moral law
It gives soul to the universe
Wings to the mind
flight to the imagination
and charm and gaiety to life
and to everything*

- PLATO -

Kelompok musik legendaris yang lahir tahun 1970 an, 1980 an dan kelompok musik yang lahir tahun 2000 an dipertemukan oleh pertemanan dan kegemaran pada musik. Mereka masih eksis dan masih kompak. Inilah yang paling mengesankan. Redaksi berhasil berbincang dengan Didin (PSP) yang sekarang dikenal dengan sebutan Pak Haji oleh lingkungan rumahnya, Edwin Hudioro dari Chaseiro yang aktif di INA Blues, Tonny Wenas, pencetus lahirnya Solid 80 yang adalah pimpinan pada perusahaan tambang. Obrolan dengan Makara Band diwakilkan oleh Mohamad Kadri co founder ASKET Law Firm. Ternyata bicara tentang musik dengan

• seorang professor cukup seru. Prof
• Agus Sardjono yang mewakili
• kelompok band The Professor ditemui
• di ruang kantornya di kampus
• Depok. Bahkan Prof Agus menyebut
• kelompoknya sebagai para professor
• yang kurang kerjaan... Di bulan
• September lalu satu lagi grup musik
• termuda yang beranggotakan para
• Alumni UI lulusan tahun 2007-2008
• meluncurkan single pertama mereka
• dengan nama Suddenly September.
• Benar apa yang dikatakan Fredrich
• Nietzsche : *Without music, life would
• be a mistake*. Dari kampus UI akan
• keluar banyak alunan musik dan
• kesenian lainnya karena UI tetap
• hidup seperti juga halnya musik.

Orkes Moral Pancaran Sinar Petromak (OM PSP)



Di tahun 1970 an yang namanya Orkes Melayu dan Dangdut kesannya masih norak sekali. Baik gaya nyanyi maupun penampilannya. Seringkali gaya norak nya ini ditiru para mahasiswa UI yang lagi kumpul-kumpul sambil guyonan... Dari situasi inilah OM (Orkes Moral bukan Orkes Melayu) Pancaran Sinar Petromak (PSP) terbentuk. Dasar hokinya PSP, langsung melejit, banjir order dan jadi idola di mana-mana...



Didin, alumni FISIP UI tahun 1975 memulai kisah berdirinya OM PSP di kegelapan malam di halaman kampus Rawamangun tahun 1977. "Waktu itu kita rame-rame menjaga kampus supaya tidak dimasuki oknum tak dikenal, zamannya Reformasi yang gagal diperjuangkan mahasiswa." Dengan petikan gitar yang seandainya dan mungkin juga ngawur, mereka mendendangkan lagu-lagu yang melodinya bisa dipelesetkan menjadi lagu dangdut asal cuap pengusir rasa kantuk dan serangan nyamuk... Tahun 1978, ketika acara rutin Festival Band Tahunan Fakultas Kedokteran UI menyambut hari jadi kota Jakarta akan diselenggarakan, tujuh orang mahasiswa FISIP angkatan 74-75 memberanikan diri untuk mendaftarkan diri. "Tapi, apa nama grupnya? Berundinglah kita - hahaha," kenang Didin. Biasanya di masa itu, orkes dangdut diawali dengan OM atau Orkes Melayu tapi kita ganti dengan Orkes Moral sesuai dengan perjuangan mahasiswa UI saat itu, tegas Didin. Biasanya lagi, orkes dangdut di kampung kampung masa itu memakai kata Pancaran Sinar. "Kita juga mengambil kata itu supaya kesan orang langsung pada musik dangdut di kampung yang khas itu." Nama petromak begitu saja tercetus di pikiran Didin saat itu.

Menjelang lomba, selain sibuk berlatih, mereka



Awalnya dari iseng kemudian menjelma menjadi grup musik yang cukup fenomenal

juga masuk keluar Pasar Rumput untuk mencari kostum yang akan dikenakan. "Kita kan sejak awal sudah sepakat untuk mengangkat fenomena musik kampung ke atas panggung dan suasana itu harus tercipta dalam musik, gaya dan penampilan," cerita Didin yang waktu itu ditunjuk sebagai koordinator. Orang kampung saat itu sangat bangga kalau bisa petantang petenteng pakai kaca mata hitam, lanjut Didin tertawa. "Kita kemudian menggunakan kacamata 'ceceng dapet enam' yang pastinya norak untuk ukuran kita plus kemeja warna ngejreng, dasi kupu." Itu gambaran penampilan yang menjadi kebanggaan masyarakat dangdut saat itu yang ditangkap PSP. Jadi, jangan heran bila penampilan PSP yang masih tetap dipertahankan hingga kini adalah seperti itu. "Dulu, celananya harus pantalon dan yang pasti ada dalam koleksi rumah adalah hitam. Sekarang boleh jins ..hahaha..."

Gugup itulah perasaan yang ada pada penampilan pertama di halaman FKUI. Apalagi, kata Didin, penampilan band sebelum PSP selalu disoraki penonton karena tidak puas. "Wah, bisa-bisa PSP yang dapat urutan ke sembilan sesuai dengan nomer urut FISIP malah selain disoraki tambah dilempari karena jelek!" Tetapi, ternyata begitu lagunya Elvie Sukaesih berjudul *Lirikan Matamu* yang saat itu sangat dekat dengan



Didin (FISIP 75), pentolan OM PSP

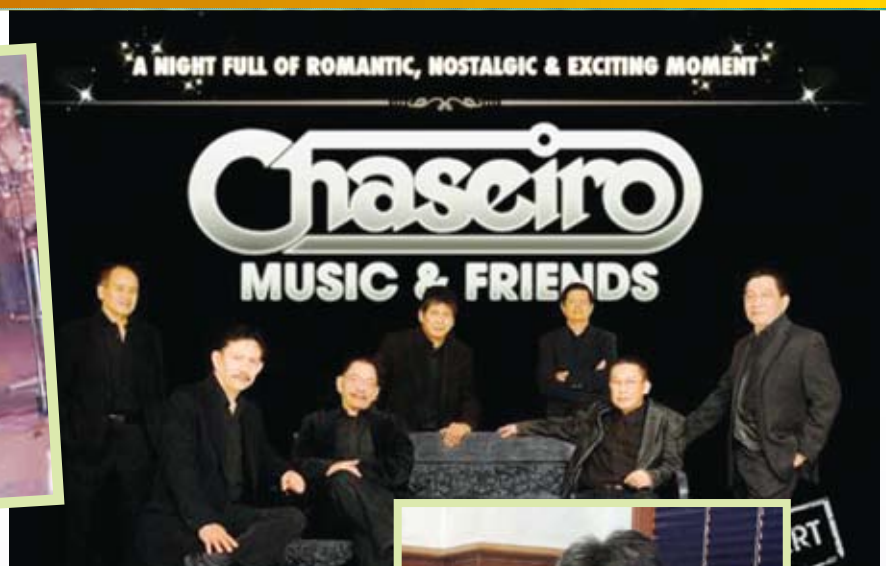
masyarakat, dilantunkan secara khas dengan lirik yang diplesetkan, tepuk sorak penonton tak tertahan sambil mulai mengambil ancang-ancang untuk berjoget ria. Melihat suasana ini, semangat dan percaya diri para personel PSP terangkat dan diakhir lomba mereka terpilih sebagai juara pertama.

Setelah sukses di atas panggung FKUI, PSP kebanjiran order dan permintaan rekaman dari studio rekaman di kawasan kota. "Kita kalau lagi jalan-jalan di kota, selalu mampir di studio-studio rekaman, wah langsung deh kita dijamu bak VVIP. Hahaha..." Di saat manggung, mereka dielu-elukan penggemarnya. Di tahun-tahun awal PSP masih menjadi satu paket dengan grup Warung Kopi (Warkop) nya Dono Kasino yang juga sebagai pendiri PSP. "Setelah kedua grup ini semakin sibuk, akhirnya PSP mendapat peluang untuk berjalan

sendiri tahu 1981 walaupun kadang-kadang masih saling mendukung," kenang Didin.

Rekaman demi rekaman yang hingga tahun 1982 mencapai lima album, berakting di enam judul film dan mendapat penghargaan piala Ante Mas untuk penonton terbanyak dalam film layar lebar *Manis Manis Sombong*.

Grup Orkes Moral Pancaran Sinar Petromak sudah melewati masa-masa kejayaannya. Namun, lanjut Didin, hingga saat ini kekompakan tetap dipelihara yaitu dengan latihan rutin setidaknya dua kali dalam sebulan, masih ada orderan manggung satu, dua kali dalam sebulan, di stasiun televisi maupun di acara-acara khusus lingkungan terbatas. "Sekarang kita sebut PSP dengan kelompok musik '55 plus' yang sudah mulai punya kendala terutama kesehatan," tambah Didin sedikit redup. Yang penting semangat untuk tetap kompak dan eksis, begitu tekad para awak OM PSP : Omen (Fisip 77) yang setia di ukulele, Monos (FISIP 75) di petikan gitarnya, Ade (FISIP 74) penabuh gendang, Didin (FISIP 75) dengan tamborinnya, Andra (FISIP 75) pegang maracas, Rojali (FISIP 75) dengan mandolin yang jadi alat musik wajib orkes dangdut dan James (FISIP 77) dengan betotan basnya. (WS, foto: koleksi PSP)



Chaseiro

Singkatan nama-nama personelnya.

'78



FOTO: CHENKO DESPRINDO

Edwin Hudioro,
pentolan pemain flute Chaseiro



Kesamaan hobi lantas ikut kejuaraan vocal grup yang diselenggarakan Radio Amigos, membawa tujuh mahasiswa UI dari berbagai fakultas ke dunia panggung di berbagai kesempatan. Resminya menurut Edwin Hudioro Chaseiro terbentuk tahun 1978 dengan formasi : Chandra Darusman (vocal dan keyboard) Helmi Indrakesuma (vocal) Aswin Sastrowardoyo (vocal & gitar) Edwin Hudioro (flute), Iwan B Indrakesuma (vocal) , Rizali Indrakesuma (vocal & bas) dan Omen Sonisontani (vocal). Dari urutan itu juga nama Chaseiro ditemukan.

Bermain music lewat Chaseiro adalah membangun sebuah persahabatan yang langgeng. " Hubungan kita sudah bagai saudara aja. Semua persoalan dapat diselesaikan secara persaudaraan. Tidak emosi. "Namanya hobi, kita enjoy aja. Bahkan misalnya Omen dan Rizali yang juga

bergabung di PSP tidak ada masalah," tegas Edwin yang alumni FE santai. Orang-orang yang bergabung di Chaseiro adalah yang sehati dan tepat.

Chaseiro sejak menjadi juara pertama di lomba vocal grup Radio Amigos langsung saja dilirik oleh produser rekaman yang membawa mereka ke dapur rekaman. Dua album pertama mereka tahun 1979 berjudul Pemuda dan Bila.

Menggangu kuliah, rasanya tidak. " walaupun kelompok Chaseiro jadi serius dan diundang kemana-mana, tetapi kuliah juga harus terus jalan." Ada manggung, rekaman dan latihan. Bahkan tidak tanggung-tanggung, Chaseiro waktu itu bisa manggung dua kali dalam sebulan di kampus dan sekolah.

Kadaan kampus UI dulu dan sekarang jauh berbeda menurut Edwin. Kalau dulu bisa main musik sambil kuliah. Dulu bisa kuliah lama-lama. Sekarang mahasiswa dikejar-kejar SKS. Sampai hari ini Chaseiro tetap eksis dan ikut dalam festival jazz seperti Jak Jazz dan Jazz Goes to Campus di FEUI. **(Jay)**

DISCOGRAPHY

- 1979 - Pemuda
- 1979 - Bila
- 1981 - Vol. 3
- 1982 - Ceria
- 2001 - Persembahan
- 2011 - Retro]



'80

MAKARA BAND

Mohamad Kadri, eks pemain Makara Band yang berduet vokal dengan Hary Mukti

FOTO: CHENKO DESPRINDO



Band rock yang didalamnya para mahasiswa FHUI adalah Makara Band. Hobi main musik di kampus menurut Kadri, salah seorang vokalis Makara, bukannya tanpa resiko. Ketika itu, tahun 1980, sudah ada ketentuan drop out. Enam personel mahasiswa FHUI saat itu adalah Andy Julias, Januar Irawan, Adi Adrian dan M. Kadri yang diperkuat oleh rocker Harry Murti dan Agus Anhar.

Makara band yang saat itu sekali manggung bisa dapat tiga jutaan, kata Kadri. Setiap personel bisa bawa uang hingga empat ratusan ribu rupiah. "Gede waktu itu, bisa bayarin kuliah dan fotocopy," kenang Kadri sambil tertawa. Apalagi setelah tahun 1984 Makara menjuarai Festival Rock Indonesia dan Kadri terpilih sebagai vokalis terbaik. Bisa dibayangkan tawaran manggung dan rupiah teruas mengalir ke

kantong mereka.

Pada tahun 1984 itu juga Makara melansir album, berjudul Laron Laron yang lumayan laris saat itu. Album berisi 10 lagu ini kebanyakan tentang kritikan kondisi negeri waktu itu. Bahkan, lagu yang berjudul Fabel dalam album Laron Laron mengkritik penguasa rezim Orde Baru yang dianggap haus kekuasaan.

Karena kesibukan, tahun 1988 Makara Band tidak ada kegiatan, Para personilnya termasuk Kadri setelah menyelesaikan S1 nya langsung mencari pekerjaan.

Hobi main musik di kampus ternyata mengasyikkan karena bisa menghasilkan uang, belajar mengatur waktu antara hobi musik dan kuliah. Kalaupun waktu untuk "nongkrong" di Taman Sastra UI Rawamangun tetap ada saja bagi mereka. (Jay)

Toni Wenas,
Leader Band
Solid 80



Saat bermain dengan Basuki (Ahok), Wakil Gubernur DKI

Solid '80

Masih botak sudah ngerock.



Setelah satu saat bagus membawakan Bohemian Rhapsody nya grup band The Queen, Toni Wenas (FH '80) yang memang hobi ngeband sejak di SMA bersama Glen Tumbelaka drummer, Hendrasly - bass, Emil- vokalis, Eric Suhono-keyboard dan Agus-vokalis memantapkan diri pada lagu-lagu yang dibawakan oleh grup band The Queen. Formasinya tujuh orang dengan masuknya kemudian Boyke Sidarta-vokalis, Edi Nugroho-vokalis dan Setiawan Adi-gitaris. Nama Solid 80 awalnya adalah Solidaritas 80 yang maksudnya untuk mendukung gerakan mahasiswa menentang keputusan pemerintah untuk membubarkan Dewan Mahasiswa yang dicap sudah berpolitik praktis.

Kronologis terbentuknya Solid 80 ini adalah ketika tahun 1980 Juara kedua Festival Band FK, dan juara favorit pun diraih Solid 80 "Juaranya dipegang tuan rumah, fakultas kedokteran, hahaha," kenang Toni yang menjadi leader Solid 80. Bintang terang berada di dekat Solid 80, setahun setelah itu, tahun 1981, permintaan untuk pentas mengalir dari dalam kampus UI dan luar kampus juga acara-acara lain dengan bayaran bagus. "Dukungan dari para senior yang punya band sangat besar. Kita selalu latihan di rumah almarhum Yanuar yang waktu itu punya Makara Band."

"Bayangkan, dari hasil musik, saya bisa beli sebuah mobil," kenang Toni. Bahkan sejak tahun 1982, Solid 80 sudah pentas bersama grup band terkenal seperti God Bless dan Giant Step di Balai Sidang. "Kelebihan kita waktu itu adalah karena kita mahasiswa UI."

Mengenai honor sekali manggung masa itu Toni menyebut nominal 100 ribu rupiah, "padahal, uang kuliah satu semester saat itu hanya 15 ribu rupiah!" Jadi dengan kebanggaan tersendiri, anggota Solid

langsung membayar untuk empat semester. "Bangga banget bisa bayar sendiri tanpa minta orangtua," katanya.

Tahun 1984 bahkan Solid 80 sudah mengeluarkan album Equivalence dengan lagu andalan Asa Diriku dan sembilan lagu ciptaan Solid 80 yang bertema perjuangan mahasiswa saat itu.. Penjualan kasetnya lumayan sampai seratus ribu. Kalau dulu sih ukurannya sudah meledak, tutur Toni. "Benar-benar kalau lagi manggung atau siaran radio kita langsung dikerubuti para fans dan dielu-elu," cerita Toni yang menyebutkan undangan datang dari banyak kota di luar pulau Jawa. Bahkan, ada Fans Club juga. Bayangkan komentar para fans sangat membanggakan hati, "cakep, bagus, anak UI lagi, hahaha.." Sekarang para fans kita udah pada jaim-jaim, umur mereka sudah empat puluhan.

Pada tahun-tahun 1986 sampai 1988 Solid 80 sama sekali tak kedengaran gaungnya alias vakum total. Bisa dipahami kenasaat itu semua anggota band sudah jadi sarjana hukum.

(WS)



2003



The Professor Band :

Band yang anggotanya lupa terus lagunya ...

Disatukan oleh Professornya dan bukan bandnya, begitu komentar Prof Agus Sardjono, S.H., M.H. yang ditemui di ruang kerjanya di FHUI Depok sambil terbahak.

Walaupun, menurut Prof Agus gitaris merangkap vokalis The Professor Band adalah para professor kurang kerjaan atau band untuk seneng seneng aja namun dalam perjalanannya sejak terbentuk tahun 2003, sudah ikut lima kali dalam pagelaran Java Jazz, dianugerahi Rekor MURI tahun 2009, dikontrak secara professional oleh IPPM untuk main sebulan dua kali di acara mereka, dikontrak juga oleh hotel Sahid main setiap Jumat akhir bulan sampai dengan siaran di radio Smart FM malam jam 8-10 dan beberapa stasiun televisi.



S etidaknya sembilan Professor jebolan Universitas Indonesia ini punya sebutan untuk bandnya : Band yang pemainnya lupa terus lagunya atau Band dengan motto "Siapa yang main, siapa yang sempet," atau Bandnya para Professor yang kurang kerjaan atau Band yang anggotanya selalu bawa contekan lagu bahkan juga mereka menamakan dirinya sebagai Band yang dapat kesempatan manggung karena hubungan baik dan nama The Professornya...

Tentu saja tidak seperti itu kenyataannya. Band The Professor yang berawal dari manggung di kesempatan Wisuda FISIP UI tahun 2003 ini memiliki kualitas bermusik yang cukup prima. "Waktu saya datang, saya membayangkan para professor ini nyanyinya jelek, tapi begitu saya dengar sendiri ternyata saya salah karena bagus sekali," komentar musisi Jaya Suprana saat penganugerahan MURI pada Band The Professor sebagai Band yang anggotanya para professor terbanyak.



Prof Agus Sardjono, S.H., M.H.
saat ditemui di ruang kerjanya di FHUI.



Jam terbang Band The Professor terhitung baru, namun kiprahnya sudah kemana-mana...kalau menurut Prof. Agus itu lebih banyak karena nama The Professornya yang benar-benar berisi personelnya professor sungguhan. " Namanya juga professor, pasti udah tuwir tuwir dong," katanya sambil tertawa geli. Usia para professor yang tergabung dalam The Professor Band berkisar antara 50 sampai 60 tahun.

Kegiatan para professor ini memang cukup padat untuk keperluan di dalam kampus maupun di luar kampus. Itulah sebabnya mereka menjuluki kumpulan bandnya dengan "siapa yang main, siapa yang sempat." Janjian untuk manggung atau latihan saja melalui blackberry grup. Itu juga sebabnya para professor "gaul" ini wajib memiliki blackberry walaupun awalnya menolak karena merasa gaptেক dan repot.

Come and go biasa dilakukan oleh para pemain The Professor. Namun, ada pemain inti yang selalu siap yaitu Prof. Paulus Wirutomo (Fisip) sang drummer, Prof. Sarlito Wirawan (FPsi) saxofoonist sementara yang lain siapa yang bisa saja. Tidak ada ikatan, band yang longgar, itulah gaya The Professor Band dengan anggota sepuluh professor ini. (WS)



2005



Chewy – FKG dan Barry – FIB :

Suddenly September.

Nama yang indah yang dipakai oleh Chewy, (vokalis), Barry (drums) dan Andine (Saxophone) untuk *single* pertama mereka yang dirilis September lalu.. Chewy dan Barry yang telah berteman sejak di bangku SMP, adalah juga alumni UI. Grup band berawak tiga anak muda kreatif ini sudah ada sejak tahun 2005.

Single pertama SS, Cerita Tentang Cinta, dengan nada nada yang mudah diterima dan menurut mereka akan memanjakan telinga pendengarnya. Lagu andalan ini berkolaborasi dengan musisi luar negeri yaitu seorang rapper indie asal Amerika Serikat, M-60.

Ketika ditanya soal target personel SS ke depan, Barry yang sempat kuliah di jurusan sastra Jerman FIB UI mengatakan tidak punya target yang muluk-muluk. Bahkan Chewy menimpali, "biarlah seperti air yang mengalir saja..."

Kemesraan dan keakraban mereka inilah yang membuat SS tetap kompak. Chewy sang vokalis memang bukan pendatang baru di dunia musik, sejak duduk di kelas tiga SD sudah bergabung dengan sekolah musik Elfa's yang ditekuninya hingga kelas tiga SMA. Chewy kemudian beberapa kali mendapat penghargaan dan piala sebagai penyanyi cilik, mengikuti kompetisi olympic choir di berbagai negara seperti Austria, Korea dan China. Sukses Chewy, Barry dan SS nya ! (WS)



Kumpul Kumpul di Lounge FTUI Depok



Pada suatu hari Sabtu, 29 September lalu, ada info bahwa di Alumni Lounge kampus FTUI, Depok akan ada acara musik yang heboh. Tak mau kehilangan berita, Redaksi meluncur ke tempat yang dimaksud.

Parkiran yang diperkirakan penuh ternyata hanya ada beberapa mobil saja. Sepi suasananya. Salah tempat?,

keraguan ini yang muncul di benak. Ada suara musik tetapi dimana suara itu berasal? Setelah celingak-celinguk dan ditunjuk seorang penjaga gedung, kami menemukan sebuah ruangan yang cukup nyaman, ber AC dan beberapa orang yang tengah berceloteh sambil mengunyah gorengan yang ada di atas tiga meja bulat.

Keyboard dimainkan oleh Nanta (Mesin 80) yang juga mempunyai kelompok band **Nanta n Friends** bersama tiga orang anaknya, dua diantaranya mahasiswa FTUI. Ryad Chairil (Metalogy'85) melantunkan beberapa lagu lama dan empat teman alumni lainnya juga bergantian memperdengarkan kebolehan vokalnya. Mereka adalah Aris Budiono (mesin 70) yang juga dosen, Nizhamul Latif (Metalogy 77) yang saat itu juga sebagai vokalis, Edward (Mesin 86), Prof. Bondan Tiara (Metalogy 87) yang kebetulan mampir dan sempat berduet sebelum memberi kuliah. Hendri Budiono (Mesin'79) seorang dosen Teknik Mesin FTUI yang hari itu menyiapkan kopi dan teh istimewa sempat menabuh drum.

Berawal ajakan dari Agung Susilo alumni Elektro yang berinisiatif untuk membuat sebuah komunitas musik FT yang disebutnya Komunitas Penggemar Musik FT. Inisiatif ini dimuat dalam milis kelompok MAMINSIP (Teman Temin Senasib FT). Walaupun belum terlaksana gagasan ini namun kegiatan-kegiatan alumni seperti alumni FT ini perlu didukung dan dijadikan contoh bagi para alumni UI dimana pun berada. (WS)





Fakultas Teknik, Sipil 1988



Henny Andries (FS 74), alm Indra Budenani (FISIP), Wikrama (FISIP) dan Yoela (FH'77)

Kirimkan foto-foto Anda dan teman alumni UI ke redaksi. alumni@yahoo.com ya...biar jelas. tks. Jangan lupa!

• ALBUM *Jadoel*



FISIP Sosio 1989 : Maharani, Nita, Fujiyati, Mira, Rima, Arif, Ketut, Abunayla, Niken Ummu, Chandra Dewi, Iurniawati, Pritha, Arif sudrajat, Dayan, Karamsi



FS'79 : Meison Siregar, Dannie Soeod, Aris Santoso, Indra Laksmara,



Forum studi Islam FISIP UI ke Jogja - 1992 : Helmi, Arnadi, ded; Suherman, Toko, Asep, Mulyadi, Eko Prasaja, Eman Sulaeman.



Ospek FISIP 1994 : di balik semak : Endah, Lulu, Eman, Sari, Mochtar, Monique, Millaty, Tunjung



Fisip 1978



aksi demo jalan kaki dari kampus Salemba ke Rawamangun 1975 : Dono Warkop, Fitria Nahdi, Ellen, Dedy, Masminar.



FS 74 : Iin, Pratiwi, Eko, Wieke, Ineke, Ika



F Psi 74 : Runi, Iek, Linda Ira, Tisye, Dewi, Nana, Tri Handoko, Metty Kemal, Mira Rumeser, Retno Ferial



FPsi: 1974



F Psi 97 : Ayank Irma, Melia, Sali, Zani



Prof Dr dr **Soehartati Gondhowiardjo**,
SpRad(K)OnkRad

Dari Keranjang Sampah ke Kiprah Internasional

Soehartati yang lahir di Jakarta, empat September 1955 menikah dengan teman seangkatannya DR.dr.Tjahjono Gondhowiarjo, Sp.M (K) PhD., salah seorang direktur RSCM di Jakarta Eye Centre. Kepiawaiannya menari Bali dan Sunda serta olahraga softball yang ditekuni sejak remaja sedikit banyak membentuk karakternya hingga menjadi seperti yang sekarang.

Keranjang sampah adalah istilah yang dipakai Prof. Tati untuk menggambarkan betapa memperihatinkannya departemen Radioterapi di RSCM yang dipimpinnya sejak tahun 2003 hingga sekarang. *In the real setting* gak boleh begitu, katanya sedikit emosi. Di sinilah awal mula seorang Tati yang juga dosen luarbiasa FKUI sejak 1987 dan President South East Asia Radiation Oncology Group (SEAROG).

Di tangannya pemahaman tentang pentingnya peran radioterapi bagi penderita kanker menjadi lebih jelas. Perjuangannya membuahkan suatu loncatan teknologi atau *jump technology* yang mampu mengejar ketertinggalan radioterapi Indonesia selama ini. Pada peringatan Hari Kesehatan ke 48 tahun 2012, Penghargaan Tenaga Kesehatan Berprestasi Menteri Kesehatan, dianugerahkan padanya, 12 November 2012.

Pengetahuan manajemen tidak ada namun harus memimpin 120 orang di departemennya. "Kita berhadapan dengan penderita kanker yang membutuhkan pelayanan dengan hati. Untuk merubah behavior karyawan dan staf, secara berkala saya ikutkan mereka dalam kegiatan *outbound* di Sukabumi. Liburan ke Bali dan bagi yang muslim, umroh. Bagi yang non muslim ke Vietnam dan Beijing. Dananya ? ada pos khusus yang namanya dana kesejahteraan yang diatur melalui sebuah system manajemen professional. "Sejak awal saya minta pada Direksi agar diizinkan untuk mengumpulkan uang sendiri dan semua terlihat di komputer saya."

@ Apa yang memotivasi sampai memilih bidang radiologi ?

Motivasi awaaaal sekali, awal sekali adalah, ayah saya tuh penderita kanker dan dulu saya tahu bahwa ayah saya agak *realease symptomnya*, gejalanya, dengan radiasi. Dan itu rupanya sangat berkesan bagi saya sehingga saya memutuskan untuk masuk ke radioterapi. Tetapi setelah saya menggeluti ilmu radioterapi yang kita sebut sebagai onkologi radiasi, saya melihat bahwa ada sekelompok pasien yaitu pasien kanker yang kelihatannya sangat membutuhkan suatu perhatian khusus yaitu dari mulai aspek *promotion about prevention* sampai ke *rehabilitation*. Journeynya kanker itu kan *step by step, promotion prevention, early detection, dianogsis, treatment* dan kemudian rehabilitation. Saya

Departemen Radioterapi RSCM adalah tempatnya mengabdikan sejak menyandang gelar spesialis Radiologi tahun 1987. Dan, pada tahun 1988 hingga 1989 mengambil sub spesialisasi radioterapi di Universitas Muenster- Jerman. Gelar doktor diraihinya tahun 1998 dan diangkat menjadi Guru Besar FKUI tahun 2006.

melihat pasien kanker memerlukan uluran tangan dan perhatian yang lebih besar dengan hati. Kebetulan saya ini di onkologi radiasi.

@ Prof melihat radioterapi yang sudah ada sejak 1927 di RSCM ini diperlakukan sebagai keranjang sampah, maksudnya?

Peran onkologi radiasi ini sebenarnya, maksudnya dari data di dunia dan juga dari keilmuan yang ada, sangat penting untuk pasien kanker, kurang lebih 60 sampai 70 % dari seluruh pasien kanker memerlukan radiasi. Sementara pada awal saya di radioterapi, posisi radioterapi ini seperti keranjang sampah. Yang tak tertolong, kirim ke radioterapi. In the real setting gak boleh begitu. Ditambah karena kecintaan saya pada radiasi dan saya punya senjata radiasi, saya pelan-pelan dalam peran saya waktu itu, saya mulai melangkah. Saya jadi ketua POI (Perhimpunan Ortologi Indonesia) . Di sini, seluruh dokter yang punya perhatian pada kanker bisa bergabung. Periode yang lalu saya ketuanya. Lalu, mulai merambah ke ajang internasional. Banyak tabrak kanan tabrak kiri, karena gak dikenal orang kan... kalau ada internasional meeting ikut, banyak nanya, kalau ada paper bawa. Awalnya saya menggantikan senior-senior saya yang tak bisa hadir. Di situlah saya mulai. Dan akhirnya saya banyak diundang.

@ Menurut Anda mengapa sebelumnya Indonesia tidak diperhitungkan di dunia internasional?

Saya pikir orang Indonesia itu kan terkenal sangat lemah gemulai gitu ya...halus gitu kan ya . Termasuk juga di dunia internasional, tidak banyak bicara, manis, ketawa.. Jadi itu harus dirubah sedikit, kita harus banyak bicara sesuai dengan kompetensi kita, minimal memperlihatkan eksistensi kita, tapi dalam jalur yang benar jangan ngaco. Hahaha...Saya pikir hambatannya bahasa .. tidak berani bicara dalam bahasa yang bukan mother language .. Saya berani aja. Banyak peserta juga bicara dalam bahasa yang bukan *mother language* mereka...

@Kapan awalnya berkecimpung di dalam IAEA, bisa cerita, Prof?

Saya banyak diundang dan ikut proyek-proyek internasional. Pertama kali kita bergabung dengan International Atomic Energy Agency (IAEA) tahun 2006 mulainya dari *distance learning*, dan saya adalah salah satu yang memberikan materinya. Kemudian ada *regional-regional project* untuk meningkatkan mutu., salah satunya saya yang pegang. Kita juga ikut empat IAEA multinternasional riset: anak, tumor otak, tumor usus dan kepala.

@Anda memilih INPRES di Ambon, mengapa?

Tipikal anak UI senengnya itu INPRESnya ke tempat yang jauh-jauh. Biasanya sebelum INPRES pada menikah dulu karena sudah pacaran lama waktu kuliah. Jadi INPRES nya sama-sama di satu daerah. Sebelum saya, banyak anak UI yang INPRESnya memilih ke Irian. Saya kebagian di Maluku, karena di Irian sudah banyak. Semakin terpencil daerahnya semakin pendek waktunya.. Hahaha.

@Sebagai anak Jakarta, bagaimana waktu ditempatkan di Ambon?

Kami mendapat rumah Pemda di berseberang lautan dari rumahsakit tempat saya dan suami bertugas. Jadi, Adit anak pertama saya yang lahir di Ambon dari usia tiga bulan sudah kami bawa naik feri atau kalau tidak ada feri ya naik kole-kole (perahu rakyat) menyeberang lautan ke rumahsakit. Waktu itu kami diberi fasilitas sebuah motor. Jadi selama hamil sampai punya bayi, naik motor dari rumah sampai rumahsakit. Adit saya titipkan di OK. Itu ruang yang paling bersih di rumahsakit. Untunglah suami saya bertugas di bedah dan saya di bagian anak.

Rumah Pemda itu harusnya berjendela nako, tetapi itupun sudah raib. Jadi tanpa jendela nako. Tidak ada pagarnya juga.

Jadi, di Ambon itulah saya belajar bagaimana agar rumah tidak dimasuki ular. Sebar garam berkilo-kilo dan rumah dikelilingi tambang hitam yang permukaannya kasar dan tajam. Setahun terakhir, ketika Adit berusia 2 tahun, kami pindah ke rumah yang letaknya di depan rumahsakit atas kebaikan Kepala rumahsakit. Kami juga bisa ngedum sebuah mobil jip merek Daihatsu.. lumayan lah daripada naik motor, hahaha...

@ Bicara tentang anak, apakah ada cukup waktu untuk anak-anak dan keluarga?

Anak kedua, Arya, laki-laki, lahir ketika saya dan suami sedang PPDS, sekolah lagi untuk ambil spesialis di Jakarta dan yang ketiga Naya, perempuan lagi, lahir di Jakarta. Waktu itu suami saya sedang ambil S3 nya di Belanda. Anak pertama dan kedua sempat ikut ke Jerman ketika saya mengambil sub spesialisasi radioterapi. Jadi, kalau ditanya waktu untuk anak, Naya yang paling sedikit..

Soal waktu untuk keluarga, kita sangat menghargai kebersamaan pada akhir tahun dan mengusahakan bisa kumpul dan pergi bersama-sama. Suami saya suka sekali *travel* dan bawa kendaraan sendiri. Di setiap kesempatan kami selalu bepergian dengan mengendarai mobil. Di Indonesia sudah banyak daerah daerah yang kami datangi dan di luar negeri belakangan ini juga sudah banyak. Australia, Eropa, Malaysia, Tasmani, Swiss antara lain. Suami saya selalu menyewa mobil dan kami bersafari. Yang paling sering ke Australia karena tiga anak saya studi di sana. Tahun lalu bersama cucu saya pergi ke Melbourne dan sewa sebuah *beach house*.

@ Tiga anak tidak ada yang ikut jejak orangtuanya di bidang kedokteran?

Tidak satupun anak saya yang ambil kedokteran. Adit ambil S1 dan S2 bidang Multi Media di Australia. Anak kedua Arya, ambil bidang bisnis dan marketing juga di Australia dan yang bungsu Naya, ambil S1 animasi di Australia juga. Tanggal 12-12-12 dia diwisuda.

(WS/ ft: NRK dan koleksi pribadi)



Yta Gultom - Mimpi bukan Obsesi ku

Awalnya Yta ikut jamboree se DKI waktu masih duduk di SMA 4. Begitu kuliah di UI, bak pucuk dicinta ulam tiba, hobi naik gunungnya bisa tersalurkan dengan adanya kelompok pencinta alam MAPALA. Tapi, ternyata Yta harus menahan sabar karena anggota baru MAPALA baru bisa setelah kuliah tahun kedua...



Tepatnya tahun berapa Yta mendaftarkan diri di MAPALA UI ?

"Itu tahun 1977, harus mengikuti pendidikan dan kemudian diteguhkan sebagai anggota MAPALA UI dengan nomer M 107 di alun alun puncak gunung Suryakencana dalam Jambore 17 Agustus. Rasanya bangga banget deh."

Kode ML di belakang namanya adalah nomer keanggotaan artinya apa sih ?

"waktu masih mahasiswa di depan nomer anggotaku tertera huruf M – MAPALA. Sesudah jadi alumni, ditambahkan huruf L yang artinya luarbiasa. Jadi, para senior alumni UI menjadi anggota MAPALA LUAR BIASA – ML, gituuu..."

Membagi waktu dengan perkuliahan dan acara mendaki gunung gimana Yta?

"Itu dia, aku sangat berterimakasih pada Prof. Mahar Mardjono sebagai rektor UI sangat mendukung kegiatan MAPALA UI. Aku ingat ketika ekspedisi puncak ketiga tertinggi di Irian, Pak Mahar memberi surat rekomendasi urusan kuliah aku. Beliau sangat mendukung."

Apa istimewanya ekspedisi itu sampai Pak Mahar mendukung sekali ?

"Ekspedisi ke puncak tertinggi di Irian itu MAPALA yang pertama menginjakkan kaki dan puncak itu kemudian langsung diberi nama Puncak Soemantri

Brodjonegoro."

Peralatan yang harus dilengkapi sendiri sebagai pendaki cukup mahal kan ...

"Betul banget! Paling dasar adalah harus punya sepatu khusus, ransel dan raincoat. Sepatu pun dari merek tertentu. Yang pertama aku punya adalah dari merek Karimor buatan Amerika yang dititip beli di Singapura. Sedangkan sepatu merek Salewa buatan Jerman baru bisa punya tahun 1982, ketika ikut ekspedisi MAPALA UI ke Cartenz. Bisa pesen bersama-sama, jadi lebih murah. Sedangkan ransel tetap mereka Karimor. Gak semua minta sama orangtua, tapi dari mengirit uang saku, jaga ujian saringan masuk UI di Senayan dan macam-macam deh. Hahaha

Katanya, setelah menikah, Yta tidak muncul di komunitas para pendaki gunung cukup lama...

"Iya, itu tahun 1994, karena mulai ingin berkarier, menikah dan ikut suami kemana-mana. Mulai lagi aktif mendaki gunung setelah anak-anak berhanjak dewasa. Sebelumnya waktu anak-anak masih kecil kadang-kadang mendaki gunung juga bersama mereka di sekitaran pulau Jawa. Yang pendek-pendek. Bahkan tahun 2000 aku sudah tak terbendung lagi ingin bergabung dengan temen-temen sehoobi, lalu kita mendirikan Konservasi dan Pengenalan untuk Anak (KELANA). Anak-anak usia 8-13 tahun, temanya Peduli Gunung Gede

Pangrango. Tahun 2002, ada juga tema *Kids Back To Nature* untuk anak-anak lebih kecil, yaitu 4-8 tahun. Hasilnya cukup baik karena tanpa sadar di otak mereka telah ada pemahaman tentang menjaga lingkungan. Sayangnya, kegiatan ini terpaksa berhenti karena terkendala dana."

Setelah benar-benar kembali aktif lagi di kelompok pendaki gunung, bikin gebrakan lagi ya...

"hahaha... waktu itu kita udah keburu usianya berkisar di angka 50 hahaha... biasalah sering ngumpul-ngumpul.. ngobrol kesana kemari ... lalu , kling...kita harus berbuat sesuatu . Di awal 2009 terbentuklah yang namanya Kartini Petualang. Anggotanya enam wanita berusia 50 tahun plus. Kita bersepakat untuk melakukan ekspedisi yang kita sebut 555, Aku ketuanya."

Maksudnya 555 ?

" Menaklukan lima gunung bersalju yang tingginya di atas 4500 mdpl, yang ada di lima benua dan yang melakukan para Kartini diusia antara 50-57 tahun. Hahaha..."

Apa saja itu ?

"Yang sudah kita daki tahun 2010 adalah Mount Damavand di Iran tahun 2010. Kemudian Mount Rainier , Seattle, Amerika, tahun 2011. Bulan September 2012 kemarin kita mendaki Mount Kilimanjaro, Tanzania, Afrika. Rencananya tahun depan 2013, mendaki Mount Elbrus di Rusia dan terakhir tahun 2014 Mount Ndugu ndugu atau Cartenz di Papua."

Setelah selama 35 tahun lebih menekuni hobi mendaki gunung, adakah nilai nilai dalam hidup yang Yta dapatkan ...

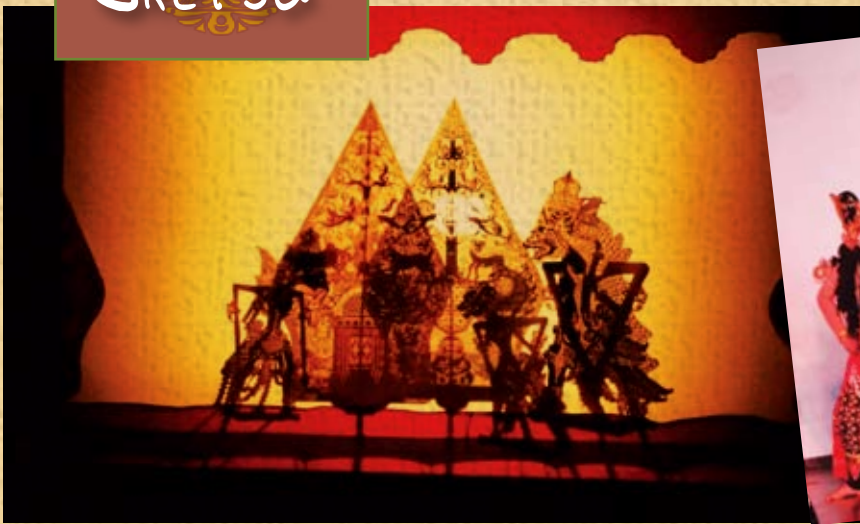
"Pengalaman mendaki gunung membuat aku selalu bersyukur, bahwa sehat itu segalanya. Jika tubuh dan jiwa tidak sehat, nggak mungkin bisa mendaki gunung, apalagi ketinggiannya rata2 di atas 4.500 mdpl.... Dan membuat aku bisa lebih tenang dan berkepala dingin saat mengambil keputusan, karena sifat seperti ini harus dipunyai seorang pendaki sejati, saat dia harus memutuskan sesuatu di saat-saat genting ketika sedang melaksanakan pendakian. Aku merasa pengaruh hobi naik gunung ini antara lain sebagai ketua Kartini Petualang. Gak gampang kan harus mampu memutuskan sesuatu dengan bijak dan adil bagi seluruh anggota tim..."

Setelah mencapai usia 57 tahun, hobi yta jadi unik. Apakah masih ada obsesi yang belum dicapai ?

"Obsesi..... Wah pasti punya ya.... Tapi bagiku tepatnya disebut bukan obsesi , tapi "mimpi".... Bisa terus mendaki gunung dengan riang gembira sampai tubuh sudah bilang...; Stop, duduk-duduk manis aja menikmati hari tua sambil jalan-jalan sama c ucu-cucu.... Hehehehe...Naah, impian ini belum tercapai, karena Insya Allah masih banyak gunung-gunung yang memanggil- manggil untuk didaki. Hehehe... Ngobrol dengan Yta memang seru... dua jam yang ditargetkan begitu saja melesat menjadi tiga jam. Kisah-kisah yang dituturkan mengenai ketahanan tubuh, ketepatan dan kedisiplinan yang tinggi sungguh bukan pilihan banyak orang seusia Yta Gultom yang masih tergiur oleh kecantikan puncak-puncak gunung yang terus bermain mata dengannya. (WS. Foto: Nani/ koleksi pribadi)



Nama : **Yta Gultom**
No anggota : **ML 107 UI**
Fakultas : **FISIP 1975**
Pendakian : **gunung di dalam dan luar negeri**



TAK WAYANG, MAKA TAK SAYANG (Komunitas Wayang UI)

KWUI

Drog ... drog ... drog ... drog ... drog (suara kotak wayang dipukul oleh dalang), syuh rep data pitana, ... bumi gonjang-ganjing langit kelap-kelap. Demikian kira-kira bunyi suluk yang dibacakan oleh dalang dalam pertunjukan wayang kulit Jawa. Tak terasa usia KWUI sudah 15 tahun. Selama itu pula, baladhupakan (pasukan) KWUI setia menggelar pertunjukan wayang di Kampus Universitas Indonesia Depok. Mlaku thimik-thimik (jalan pelan-pelan) ... KWUI secara rutin setiap tahunnya mengadakan pertunjukan wayang kulit Jawa. Duitnya dari mana? Ya dari para sponsor dan donaturlah!

Apa, siapa, dan bagaimana KWUI itu? Hadoooh... panjang deh ceritanya. Yang jelas, penetapan KWUI sebagai wadah dunia perwayangan di Kampus UI muncul tahun 2000. Semua diawali dari keprihatinan para pengajar dan karyawan penggemar wayang di UI. Kok bisa-bisanya selama satu tahun agenda musik pop alias band bisa beberapa kali pentas di kalangan mahasiswa! Sementara, mahasiswa program studi Jawa yang memiliki mata kuliah wayang tidak pernah bisa 'nanggap' wayang kulit karena mahal. Dan ketika ingin menonton pertunjukan wayang kulit harus menunggu undangan atau mencari info di mana saja pertunjukan wayang kulit

diselenggarakan.

KWUI alias Komunitas Wayang Universitas Indonesia dibentuk tahun 2000. Embrio KWUI sudah dimunculkan sejak tahun 1997 melalui kegiatan pertunjukan wayang kulit Jawa dan wayang golek yang digagas oleh FIBUI, khususnya program studi Jawa FIBUI. Mengingat antusias sivitas akademika UI terhadap wayang, maka timbul gagasan untuk memwadahi para pecinta, pemerhati dan penggemar wayang di lingkungan UI. Saat itu, tahun 2000, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji (Dekan FTUI), Dwi Woro Retno Mastuti, SS, M.Hum (Ketua Jurusan Sastra Daerah/Jawa FIBUI), dan Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono (Dekan FPsi - UI) sepakat untuk bekerjasama mengadakan pertunjukan wayang setiap tahun. Tujuannya adalah untuk menahan gencarnya serangan budaya asing di Kampus UI, sekaligus menjaga wayang sebagai bentuk seni tradisional milik bangsa Indonesia. Tujuan lain adalah memberikan hiburan gratis yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas sebagai wujud pengabdian UI.

Dari ketiga pendekar tersebut, Woro Mastuti berada dalam urutan junior yang sampai sekarang masih dipercaya untuk 'mandegani' alias jadi ketua suku pertunjukan wayang KWUI setiap tahunnya. Seperti halnya Woro

Srikandi, *the warrior princess*, si Woro Mastuti terus maju perang bersama seluruh sivitas akademika UI (dosen-karyawan-mahasiswa) dariseluruh fakultas mempertahankan eksistensi dan menjaga seni pertunjukan wayang di Kampus UI nan megah dan mengemban nama 'Indonesia'.

Penonton

Pertunjukan wayang kulit di UI selalu gratis untuk siapa saja. Penontonnya bisa mencapai 1000 orang. Makin malam makin ramai. Pedagang kaki lima, seperti sekoteng, wayang, mainan anak-anak, baju kaos, akan bergabung dalam keriaan pertunjukan wayang. Sejak tahun 2007, pertunjukan wayang ini melibatkan penonton 'wajib' yaitu mahasiswa MPKT Seni. Bagi penonton mahasiswa atau pemula, menonton wayang semalam senang seringkali merupakan hal baru. Mereka tidak membayangkan bagaimana menonton wayang dari pukul sembilan malam hingga pukul empat pagi. Seringkali, mereka jadi tuman alias ketagihan untuk menonton wayang lagi.

Pertunjukan Wayang

Setiap pertunjukan wayang di UI selalu ramai dan Alhamdulillah sukses (walau duitnya minim karena kurang sponsor). Namun ada 3 pertunjukan wayang yang cukup berhasil, yaitu kerjasama dengan Kabupaten Wonogiri di bawah pimpinan



Bapak Begug Purnomosidhi (2006), pergelaran wayangdi Berlin bekerjasama denganKBRI Berlin (2008), wayang wong bekerja sama dengan Sekar Budaya Nusantara pimpinan Ibu Nani Soedarsono (2010).

Ketika grup kesenian Wonogiri menggelar kesenian di UI, dikerahkan 3 dalang sekaligus untuk mendalang dalam satu malam. Panjangpanggungnya32 meter (...luarbiasa!).Jumlah seniman yang terlibat sekitar150orang. Mereka semua menginap di Wisma Makara dan Pusat Studi Jepang yang ada Kampus UI. Pergelaranwayangdi Berlin bisa terlaksana berkat dukungan sponsor pencinta wayang, antara lain Jababeka. Wayang wong di Gedung IX FIB UI terwujudberkat kerjasama FIB UI – SekarBudaya Nusantara – KWUI, melibatkan pemain dari dosen, mahasiswa,dan karyawan UI. Penontonnya full house! Untuk sesaat, para pemain amatir tersebut menjadi selebritis.

Ki Manteb Sudarsono adalah dalang paling sering pentas di UI. Beliau adalah dalang ‘ya wis, anane piro’ (mengerti maksudnya kan ...?). Saking eloknya perhatian beliau terhadap mahasiswa UI, KWUI bersama FIBUI dan

Sekar Budaya Nusantara menganugerahi beliau sebagai dalang berdedikasi tinggi terhadap dunia pendidikan. Saat itu, tahun 2010, beliau mementaskan lakon padat (2 jam) berjudul Kumbakarna Gugur. Semua penonton terbawa emosi (sampai nangis lho!) ketika Kumbakarna tewas dalam perang dengan bala tentara Rama. Kumbakarna adalah seorang ksatria untuk Alengka. Ia membela negeri Alengka dengan penuh pengabdian. *Right or wrong is my country.* Ia paham bahwa kakaknya, Rahwana alias Dasamuka, seseorang yang berwatak buruk. Naamun, Rahwana adalah seorang raja, seorang pemimpin kerajaan Alengka, tempat Kumbakarna hidup-makan-tinggal dan mengabdikan sebagai prajurit. Ia adalah patriot sejati yang memiliki pendirian: jangan tanya apa yang kau dapatkan dari negerimu, tetapi tanyakan pada dirimu apa yang sudah kau berikan kepada negerimu.

Suka – duka

Ketika persiapan pergelaran wayang makin mendekati hari H, semua anggota panitia sibuk luar biasa. Paling sedih kalau dana belum cukup, sponsor belum memberi kabar perihal kontribusi mereka. Panitia wayang UI sudah paham, bahwa

kegiatan ini adalah panitia ikhlas. Yang penting penonton senang! Alhamdulillah, pergelaran wayang KWUI selalu mendapatkan solusi pada detik-detik terakhir, khususnya yang terkait dengan pendanaan.

Bagi dosen yang terlibat panitia, jika ada mahasiswa yang terlibat panitia berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, hal itu sudah merupakan suatu kebahagiaan. Mengapa? Tidak semua mahasiswa pernah terlibat sebagai panitia pergelaran wayang kulit yang harus *standby* dari masa persiapan (pukul empat sore) hingga akhir pergelaran (pukul enam pagi keesokan harinya).

Tak wayang, maka tak sayang memang kalimat penuh makna!



Sarasehan Wayang di FIB UI dai kiri ke kanan Prof. Agus Aris Munandar, Ibu Nany Soedarsono dari Sekar Budaya Nusantara, Dr. Selu Margaretha dan Prapto Yuwono - sumber Liliek Suratminto





EXLIMA DAN INDOTRACE: Pembahasan Studi Pelacakan Alumni

Direktorat Hubungan Alumni UI melalui *Career Development Center* (CDC) UI telah berhasil menyelenggarakan konferensi internasional tentang studi pelacakan alumni bertema "*Experiences with Link and Match in Higher Education: Results of Tracer Studies Worldwide (EXLIMA)*" di Sanur Paradise Plaza Convention Centre, Bali, 22-23 Oktober 2012, dilanjutkan dengan pelatihan dan seminar tentang "*Indonesia National Tracer Study Network (INDOTRACE)*", 24-25 Oktober 2012. Kegiatan yang berlangsung dengan lancar dan sukses tersebut tidak terlepas dari kerjasama yang baik dengan Pusat Penelitian Internasional Pendidikan Tinggi Universitas Kassel (INCHER-Kassel Jerman), dukungan dari German Academic Exchange Service (DAAD) dan Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kegiatan ini bertujuan sebagai sarana pertukaran informasi tentang *tracer study* baik secara metodologi maupun untuk mendalami pemahaman hubungan antara kurikulum, pembelajaran, kompetensi dan pekerjaan alumni, serta membahas bagaimana merancang dan mengimplementasikan *tracer study* untuk memperoleh hasil-hasil yang terbaik.

Pembicara inti dalam konferensi adalah para ahli

yang sangat terlibat dalam pengembangan studi dan jaringan tracer study di pendidikan tinggi, dua diantaranya adalah pembicara internasional dari The International Center of Higher Education Research (INCHER) University of Kassel, Jerman, Prof. Dr. Ulrich Teichler dan Harald Schomburg, Dipl.-Soz. Sebanyak lebih dari 300 peserta yang hadir adalah peneliti dan akademisi *tracer study* dari UNITRACE (University Tracer Study Training), peserta dari Amerika Latin (Costa Rica, Guatemala, Nikaragua), Afrika (Kenya, Ethiopia), Asia (Indonesia, Jepang, Cina, Singapura, Vietnam, Filipina), Jerman, Italia, Perancis, Norwegia dan lain-lain. Puluhan pendidikan tinggi dari Indonesia (penerima dana *tracer study* dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI), anggota INDOTRACE, juga tidak ketinggalan anggota Negara-negara di Eropa yaitu INGRADNET (International Graduate Survey Network) ikut berpartisipasi dalam konferensi tersebut.

Berbagai topik menarik terkait dengan studi pelacakan alumni dibahas dalam konferensi internasional EXLIMA yang dibagi dalam beberapa sesi. Sesi sidang pleno meliputi empat pendekatan dalam studi pelacakan alumni, isu-isu kunci dalam metodologi studi pelacakan alumni, pengalaman studi pelacakan alumni di negara-negara



"Pelatihan dan seminar INDOTRACE bertujuan sebagai ajang berbagai perguruan tinggi mendapatkan informasi tentang penyelenggaraan dan situasi terkini studi pelacakan alumni di berbagai perguruan tinggi di Indonesia"

berpenghasilan rendah dan menengah. Sesi paralel meliputi hubungan dan kesesuaian (kompetensi alumni, penentu kesuksesan pekerjaan, over-education and mismatch, kurikulum, kompetensi dan tugas-tugas dalam pekerjaan) serta metodologi studi pelacakan alumni (perbandingan tracer studies, kualitas studi nasional dan institusional, potensi dan keterbatasan studi pelacakan alumni, dan strategi analisis data tingkat tinggi). Disajikan pula beberapa presentasi poster serta pertemuan ad-hoc, dan diakhiri dengan diskusi panel berupa Masa Depan Studi Pelacakan Alumni dalam bentuk Penandatanganan Deklarasi Pengembangan Jaringan Survei Alumni se- Asia Pasifik.



Sedangkan pelatihan dan seminar INDOTRACE bertujuan sebagai ajang berbagai perguruan tinggi mendapatkan informasi tentang penyelenggaraan dan situasi terkini studi pelacakan alumni di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Pada hari kedua pelatihan para peserta mendiskusikan tentang masalah dan konsep studi pelacakan alumni secara *online*. Pelatihan diakhiri dengan pembahasan program QTAFI yaitu implementasi studi pelacakan alumni secara *online* meliputi instalasi versi terakhir, format dan pengembangan kuesioner, buku kode, data analisis SPSS, kelompok kerja dan pertemuan ad-hoc. Kesuksesan dan kemeriahan kegiatan EXLIMA dan INDOTRACE tidak lepas dari kerja keras panitia yang di ketuai oleh Kepala Career Development Center UI, Sandra Fikawati, dibawah koordinasi Direktur Hubungan Alumni UI, Arie S. Soesilo, dan Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengembangan dan Kerjasama Industri UI, Sunardji. (ES).





pepeng@soebardi.com

Take a Lead

bisa mengendalikan emosi, maka anda akan bisa hidup berdampingan dengan MS tanpa depresi.

"Hmmm...bagaimana bisa berdampingan dengan sesuatu yang membuat kita tidak nyaman?" gumam saya dalam hati. Tapi, ternyata, di saat sakit sekarang inilah saya memperoleh banyak hikmah dan ilmu

dari Allah Sang Maha Berilmu tentang berdampingan dengan MS. Pendapat pakar itu bukan hal baru jika kita mau belajar ilmu Allah.

Sejak anak-anak kecil, saya dan istri terbiasa berdiskusi. Banyak topik yang kami diskusikan. Saya selalu cari topik-topik menarik agar tidak bosan.

"Pada umumnya manusia itu terbagi menjadi 3 golongan," begitu suatu saat saya memulai diskusi tentang eksistensi manusia.

"Jenis pertama, victim atau korban. Orang yang selalu menjadi korban, karena dia memilih untuk tetap menjadi victim. Ke dua adalah survivor. Orang yang berusaha bangun mencari cara untuk survive, bertahan dan tidak mau menjadi korban. Ke tiga take a lead. Jenis manusia yang leading, memegang kendali atas eksistensinya. Atas kehidupannya."

"Menurut kalian bapak dalam keadaan apa?" tanya saya mendadak

Serentak dijawab bahwa saya sakit. Saya balas dengan kata-kata sloganistis,

"Siapa bilang bapak sakit? *I'm not sick. I'm in pain!*"

"Between pain and sickness there is suffering. Sangat beda antara pain atau nyeri dengan sickness atau sakit. Jika kita bisa mengatasi suffer atau penderitaan maka kita tidak akan pernah sampai sakit (kejiwaan atau penyakit hati). Kita hanya ada pada kondisi pain atau nyeri saja," kata saya diikuti pandangan bingung dari anak-anak dan juga ibunya.

Lebih lanjut saya meyakinkan

mereka mengenai sikap kita jika sedang dirundung hal yang tidak kita inginkan. Yakinkan diri kalian bahwa bersamaan semua yang sulit Allah sudah siapkan kemudahan.

"Jika tidak sanggup meyakinkan diri kalian. Maka kalian sudah menjadi victim. Dan seorang korban akan selalu begitu jika tidak bangun untuk survive dan leading."

"Bapak tidak akan pernah bisa menjalankan tugas sebagai imam jika bapak hanya meratapi keadaan bapak. Berarti bapak jadi victim dari MS. Bapak leading mengatasi semua keterbatasan bapak. Karena Allah mengingatkan dalam kitab sucinya bahwa jika kita ragu akan firmanNya, kita terkena penyakit hati. Subhat, karena ragu (An-Nur 48-50). Dan akan menambah kita terpuruk lebih dalam.

Dalam penutup diskusi saya jelaskan bahwa keyakinan akan semua rencana baik Allah adalah obat yang mujarab. Jangan panik menghadapi apapun. Berita bahwa MS belum ada obatnya tidak membuat bapak panik. Apalagi depresi. Menurut bapak hal itu sepenuhnya tidak benar. Bahkan sangat salah. Karena Rosululloh mengingatkan bahwa setiap penyakit ada obatnya dan selalu ada di dekat kita.

"Dan, menurut bapak yang terdekat adalah hati kita!"

"Tenangkan hati kalian dengan selalu mengingat Allah. Maka kalian tidak akan pernah panik. Take a lead. Bersangka baiklah kepada Allah azza wajalla. Maka tidak akan ada satupun di dunia ini (termasuk penyakit) yang akan membuat kalian, sedih, takut, marah, kecewa, menyalahkan orang lain. Artinya kalian tidak memberi peluang untuk mempunyai penyakit hati"

"Jika sikap kita sudah begitu. Kita hanya menunggu janji Allah. Happy ending akan datang," kata saya menutup diskusi malam itu. Wallahu 'alam bisshawab.

Goa Cinere, Mei 2010

|p|e|p|e|n|g|®

* victim, survivor dan take a lead, dikutip dari bahan kuliah pasca psikologi bang Ichsan malik

Ke empat kalinya Multiple Sclerosis (MS) menyerang saya. Begitu cepat. Oktober 2006, tepat pada 26 Ramadhan 1426 H.

Tiba-tiba saya sulit buang air kecil dan air besar. Rasa nyeri yang sulit digambarkan menguasai perut karena menahan air seni 1.5 liter. Padahal kemampuan manusia dewasa menahan air seni hanya 340 ml. Lebih dari itu pasti ngompol. Hal itu tidak saya alami karena syaraf otonom saya sudah 'dikuasai' MS juga. Sehingga perintah ke saluran air seni 'hang'.

Lengkaplah sudah MS menguasai semua syaraf-syaraf yang membuat kita bisa bergerak (motorik) dan merasa (sensorik) dan yang terakhir ini syaraf otonom. Dari berbagai literatur dan informasi yang selalu saya ikuti melalui *mailing list MS world*, tahap ini adalah terburuk untuk *type MS* ke 2. Yaitu MS yang menyerang sumsum tulang belakang. Sedangkan jenis yang menyerang batang otak, cenderung lebih buruk. Biasanya diikuti kebutaan sementara, atau permanen.

Sebagai pengetahuan tambahan, penderita MS selalu dirundung rasa nyeri tak terperikan. Selalu hadir walau tak diundang. Menurut beberapa buku dan artikel yang saya baca, rasa nyeri dan sifat MS yang 'tak disembuhkan' (karena belum ditemukan obatnya) merupakan gabungan mujarab untuk menimbulkan penyakit baru, yaitu depresi. Keadaan inilah yang selalu memperburuk keadaan penderita MS Menurut beberapa pakar MS, jika anda



Turnamen Golf ILUNI UI I : SERUU!!

Minggu, 18 November 2012 di Royale Jakarta Golf Club, Halim Perdana Kusuma, Jakarta telah berlangsung Turnamen Golf ILUNI UI pertama. Turnamen ini terbuka bagi seluruh alumni UI dan juga umum. Menurut Ketua penyelenggaranya, Dewi Sukasah atau yang biasa dipanggil Vijay yang juga alumni FTUI, acara ini adalah ajang silaturahmi untuk meningkatkan hubungan dan membuka peluang usaha terutama bagi sesama alumni. Turnamen yang juga dikomandani oleh Irfan"Adel" Ferdiansyah (alumni FT), Abdul Hadi (alumni FT), Endro (alumni FT)

dan sebagai tim penasihatnya Hanibal (alumni FISIP), Hotbonar Sinaga, Peter B. Stok, Bang Junino yang ketiganya adalah alumni FE Pukulan *shotgun* dengan *smokeball* dilakukan ketua Persatuan Golf Alumni (PERGOLA) UI, Bonar Sinaga menandai dimulainya turnamen golf pertama ILUNI UI ini tepat pkl. 07.00 wib.

Diikuti oleh 193 peserta dari lingkungan alumni UI, umum dan undangan. Hadir sebagai peserta Dr. Ir. Muhammad Anis, M. Met (alumni FT) yang adalah wakil rektor UI dan minggu lalu dipromosikan sebagai Professor. Kemeriahan



acara ini agak terganggu oleh derasnya hujan sehingga terpaksa dihentikan sementara. Begitu hujan mereda, pertandingan dilanjutkan kembali. Adalah Irfan Ferdiansyah satu satunya alumni UI yang meraih kemenangan yaitu pada kriteria *Best Nett 2 Flight A*. Vijay berharap pada turnamen akan datang lebih banyak alumni UI yang keluar sebagai pemenangnya. Acara dilanjutkan dengan makan siang bersama dan *door price* dan penyerahan piala bagi para juara.



sebagai pemenang Juara III Team Work, nomor mobil 18 dan 22, dari grup merindink III

The jadoel Metropolitan Fun Rally dan Reuni Party 2012.

Ranti Kartakusuma, anggota Pengurus Iluni UI periode 2012 – 2014 dan Alumni FIB UI, sebagai peserta fun rally dengan nomor mobil 18, telah memenangkan Juara 3 (tiga) Team Work Grup Merindink III" bersama Daisy Kebumen salah satu rekan peserta mobil nomor 22 dalam acara The Jadoel Metropolitan Fun Rally & Reuni Party 2012 yang digagas Sys NS dan dengan dukungan penuh, Titi Soeharto (alumni FE UI) pada 21 Oktober yang lalu. Ranti mengajak dua kawannya alumni UI, sebagai navigator2, Dewi Sukasah, alumni FT UI dan Risa Swastika, alumni FMIPA UI. Padahal di era 70an, kenang Ranti, dirinya tidak mendapat ijin dari ayahnya untuk ikut rally. "Pada era itu saya lebih banyak fokus mengembangkan diri pada misi kebudayaan Indonesia di istana dan event seperti di kedutaan Indonesia," tutur Ranti.. Dua tahun yang lalu

Ranti juga memenangkan Juara 1 Fun Rally KOWANI. Merindink, yang dipimpin Adiguna Sutowo tahun ini mengajak Ranti untuk ikut rally ini dan dia memilih di posisi pilot dan memakai kendaraan pribadi. "Senang dan ada rasa bangga karena walau pesaing saya adalah perally jadoel dan sangat profesional, saya masih bisa memenangkan sebuah nomor." Rally memberi semangat dalam mengisi hari libur Ranti apalagi sepenuhnya didukung oleh . Julian Nasution, sang suami. Acara dilepas oleh Ketua Ikatan Motor Indonesia dan Bapak Gubernur, Joko Widodo untuk 71 mobil. Hadir dalam acara itu, mantan Menteri Perhubungan Agung Gumelar, Menteri Kelautan dan Perikanan Tjitjip Sutardjo, pengusaha Adiguna Sutowo, putri mantan Presiden Soeharto Titik Soeharto, Gubernur Kalimantan Tengah Teras Narang, serta Gubernur DKI Jakarta, Joko Widodo .



INEZ TAGOR

Bali masih menjadi tujuan wisata keluarga

Semasa mahasiswa, di Fakultas Sasta jurusan Perancis angkatan 92, Inez Tagor lebih dikenal sebagai model. Wajahnya sering tampil di majalah dan media cetak lainnya. Bahkan, wajahnya makin dikenal karena sempat membawakan beberapa acara di layar kaca. Seperti belum lama ini berperan dalam layar lebar Negeri 5 Menara. Terakhir, ia menjadi presenter

sebuah acara di JakTV. Selain itu kesibukan lainnya menjadi master of ceremony di beberapa acara off air.

Soal liburan, Inez tentu saja punya tempat favorit. "Pastinya aku suka Bali, suasananya sangat menarik. Biasanya pergi bersama keluarga. Cuma liburannya jarang akhir tahun. Karena suami kerjanya di bagian finance. Semakin mendekati akhir tahun malah semakin

lembur. Jadi, liburannya sekalian saja dengan acara family gathering-nya Total Oil. Setahun sekali biasanya. Pernah ke Yogya, Bali, dan Lombok. Selain berhemat karena dibayari kantor. Lumayanlah apalagi pasukanku kan banyak," ungkap ibu dari satu putra, Adi Nugraha(12) dan 3 putri, si kembar Adinda Nabila dan Adinda Nadia (6), serta si kecil Adelia Nafeesa.

Untuk mengisi liburan akhir tahun ini, Inez mengaku belum punya rencana. "Aku enggak ke mana-mana, mungkin karena sudah enak tinggal di BSD. Jadi terasanya seperti liburan terus. Di sini banyak taman, mau berenang, main sepeda

juga bisa. Jadi banyak tempat untuk bersantai," ujar istri Adi Prabudi ini (FEUI, angkatan 91). Apalagi rumahnya di the Green, BSD yang belum setahun ditempati ini, cukup nyaman. Rumah tiga lantai, dilengkapi roof garden, amat cozy untuk bersantai bersama teman. "Kalaupun ada rencana perlu ke luar kota, paling jauh pergi ke Bandung, ke tempat mertua dan ke Kuningan, karena ada saudara yang mau menikah. Kan sekalian bisa jalan ke tempat air panas di Kuningan," ujarnya. (Dede Kurniasih, FIB'90)

ONCE Bukan Konser Biasa

Sudah puluhan atau ratusan kali Once manggung di depan penggemar musik tanah air. Namun, untuk konser terakhir yang dilakukan pada 28 November ini terasa berbeda. Selain "pulang kampung" ke almaternya di Fakultas Hukum Uiniversitas Indonesia (FH UI) mantan vokalis grup Dewa ini akan muncul di depan audience yang umumnya berprofesi di bidang hukum (dari pengacara, pejabat, hingga hakim dan jaksa) dan tentunya masyarakat umum yang sudah bukan ABG lagi.

"Ini konser pertama kali untuk almamater FH UI," ungkap Once, yang ditemui di sela-sela persiapan konser yang penyelenggaranya para ILUNI FH UI. Apalagi sebagai artis solo (tanpa band tertentu) juga merupakan pengalaman baru bagi Once.

Dalam konser yang dananya akan disalurkan untuk bea siswa mahasiswa

FH UI dan kebutuhan alumni FH UI ini Once akan dipadukan dengan penyanyi yang tak kalah kondang, Glenn Fredly. "Keduanya dipilih karena punya integritas dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial seperti anti-korupsi," kata Mohamad Kadri, panitia yang juga sekaligus Sekjen Iluni FH UI.

Once sendiri sekitar dua tahun lalu ikut mendukung keberadaan KPK dengan menyanyikan lagu "KPK di Dadaku" bersama Fariz RM dan Kadri –mantan vokalis Makara kelompok yang lahir di FH UI.

Konser yang akan diadakan di Balai Kartini, Jakarta ini boleh dikatakan bukan konser biasa karena tak melulu diisi oleh penampilan kedua penyanyi tersebut. Selain akan dibuka oleh Menteri Hukum dan HAM Amir Safruddin juga ada pejabat yang akan bermonolog tentang *clean government* dan anti-korupsi. (*jay*)



FOTO: CHENKO DESPININDO

Kacang Pepeng

Pembelian kudu satu paket isi tiga toples dengan harga Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) tambah ongkos kirim Rp 14.000 (empatbelas ribu) dengan syarat masih di kawasan Jakarta. Berminat? silakan transfer dulu ke BCA : 2671143444 atas nama Ferrasta Soebardi KCP Cinere. Kalau sudah transfer SMS dong ke Pepeng di 08567302529.



Ayoo.. BERLANGGANAN MAJALAH ALUMNI UI

MAJALAH **alumni**
Informasi lengkap seputar ILUNI & UI Terkini

Harga Majalah Alumni Rp 20.000/eks

Paket Hemat

- Paket **Dua Edisi** plus satu stiker = Rp 30.000,-
- Paket **Tiga Edisi** plus satu stiker = Rp 40.000,-

Tidak terbit
edisi ke
3

Pemesanan

melalui email : redaksi.alumni@yahoo.com (plus tanda bukti)
Transfer ke : Bank Mandiri : ILUNI UI-Majalah,
no rekening: **0700006533900** , cabang Plaza Mandiri 7000,

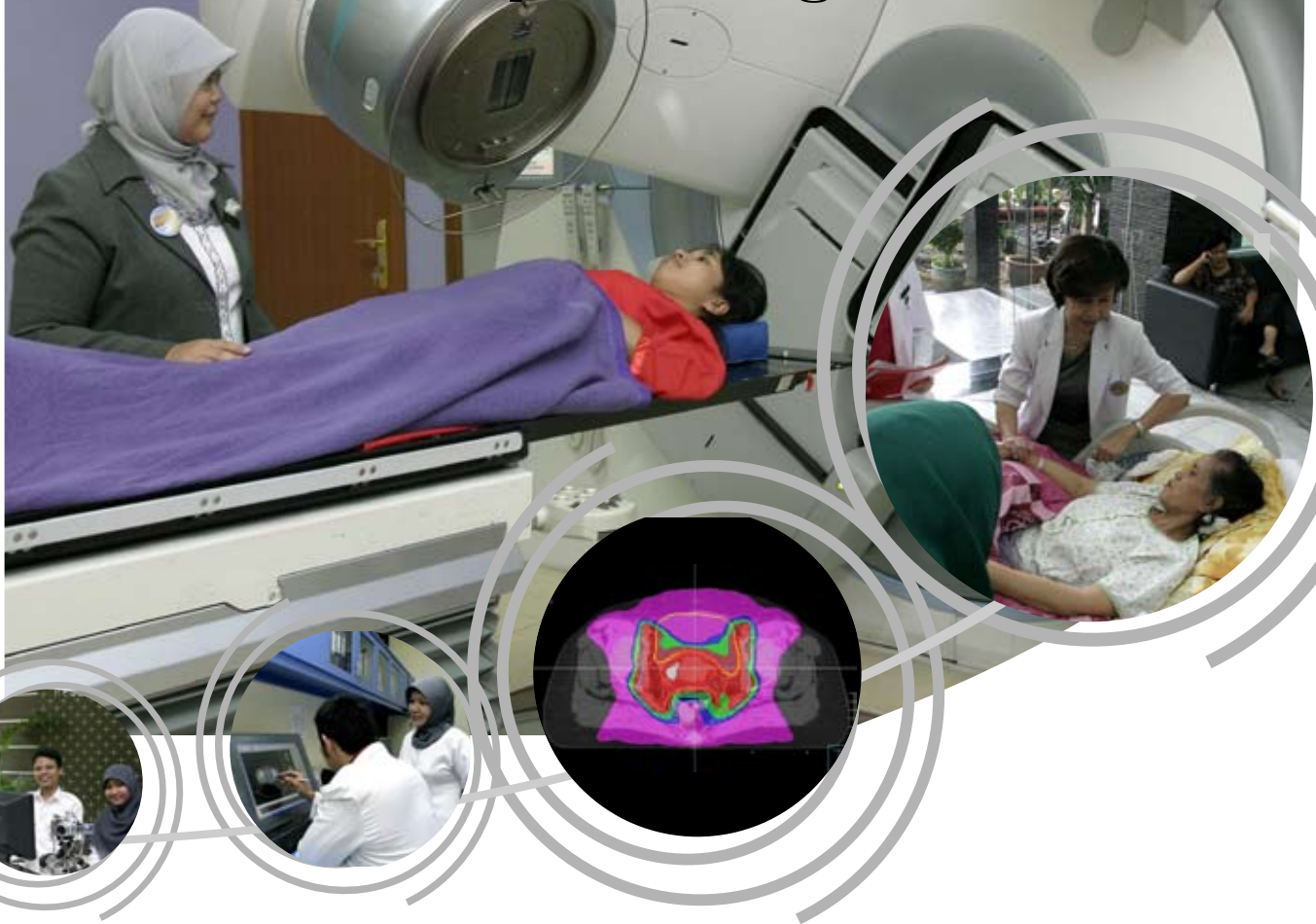
Dapatkan Majalah

di : **Koperasi FH** dan **FIB Depok** , **Sekretariat ILUNI UI**, Salemba (parkiran eks gedung Rektorat) , **Resto Dapoer Ciragil**, Jl Ciragil 1, Santa/ Kebayoran, **Kantor pengacara Chandra Motik Yusuf** : Jl Yusuf Adiwinata 33, menteng, jkt pusat .

pengiriman minimal lima eks atau lima paket dengan ongkos kirim
Rp 5000 (jakarta)



Departemen Radioterapi RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo



Menolong, Memberikan yang Terbaik



Departemen Radioterapi
RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo

Sebagai bagian dari RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo, Departemen Radioterapi RSCM senantiasa berupaya untuk menjalankan amanat yang diembannya sebagai pusat rujukan nasional: Memberikan pelayanan yang komprehensif, bermutu, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dengan didukung tenaga kesehatan yang merupakan *opinion leaders* di bidang Onkologi Radiasi, Departemen Radioterapi RSCM tidak hanya memberikan teknik radioterapi mutakhir, namun juga program jaminan kualitas yang kuat.

Sebab kesehatan adalah hak seluruh masyarakat Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi kami di:
(021) 392 11 55
info@radioterapi-cm.org

